

Tips Memilih
Organisasi: Harus
Mulai Dari Mana?

Hal. 4

warta **ubaya**



ORGANIZATION

No. Edisi

349

Warta Ubaya IG : @wartaubaya

Ngagel Jaya Selatan 169 Surabaya

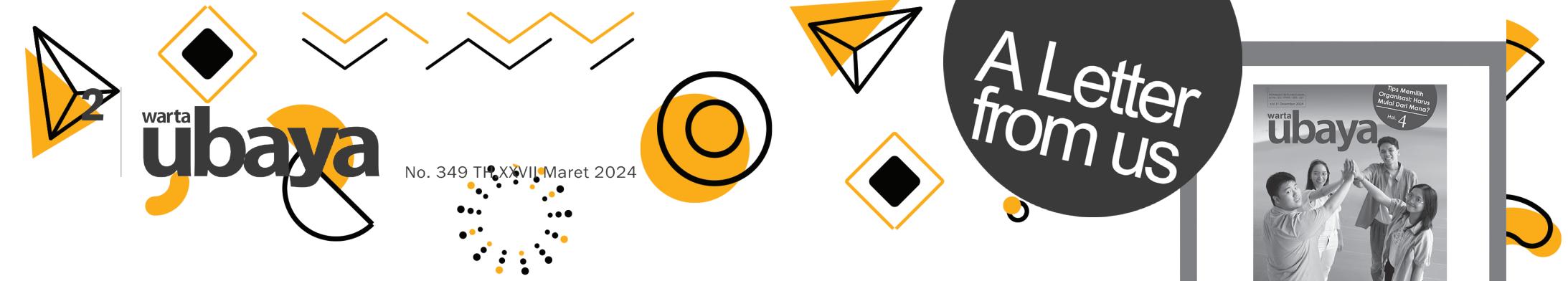
TH.XXVII

MARET 2024

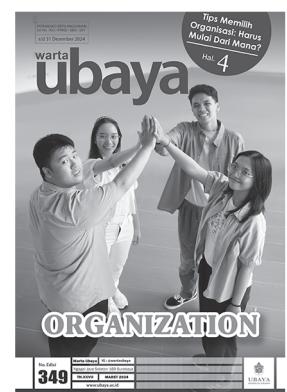
www.ubaya.ac.id



UBAYA
UNIVERSITAS SURABAYA



A Letter
from us



Model: Revaldo, Glory, Lidia, Edsyah
Fakultas: FBE, Psikologi
Fotografer: Angel Clara
Lokasi: Student Center

Surat Keputusan Menteri
Penerangan RI No. 2013/SK/DITJEN/
PPG/STT 1995, tanggal 3 Mei 1995

Pelindung :

Rector of Universitas Surabaya
Pemimpin Umum/Ketua Pengarah :
Vice Rector I Universitas Surabaya
Vice Rector II Universitas Surabaya
Vice Rector III Universitas Surabaya
Vice Rector IV Universitas Surabaya

BIDANG REDAKSIONAL

Penanggung Jawab :
Hayuning Purnama Dewi, M.Med.Kom., M.M.

Pemimpin Redaksi :

Dzulqarnain Daluli Anwar

Sekretaris dan Bendahara Redaksi :
Jennifer Vania Claresta

Redaktur Pelaksana :

Caithlene Angelique Gunawan

Koordinator Reporter :

Najwa Azzahra Muhyi

Koordinator Gerbang :

Wielmiano Hugo Mario Avande

Koordinator Desain & Layout :

Stivent Nathaniel Riwulaky

Koordinator Fotografi :

Ishika Marsha Devanda

Redaktur Online :

Monica Lavender

Anggota Reporter :

Putri Mustika Shofia

Ni Wayan Ary Suci

Bagas Habib Wardana

Anggota Fotografe :

Angela Ivana Putri

Vania Aurelia Ramadhina

Richelle Aurelia Desynta Samudra

Natalya Grasyela Claudyna

Angeline Clara Fongiman

Anggota Desain & Layout :

Aileen Averina Lau

Reinaldy Aubre Antonio

Graciella Sandrinha Fernandes

Evie Siandayani L.

Selena Hans

Fiona Kathleen

BIDANG USAHA

Manajer Keuangan :

Junanik Idayani

Research and Development :

Nisrina Putri Tsania

Anggota Surveyor :

Nadya Kiera Cathina Liady

Flora Angel Devina Primata

Cyeliz Zipora Sulisty

Koordinator Marketer dan Distribusi :

Stevie Thio

Anggota Marketer :

Karina Azwa Zafira

Friska Putri Audelia

Joseph Xela Wirasena Pangau

Alifiania Rizka Cahyarani

Fransiska Yunita Da Costa

Alamat Redaksi :
Universitas Surabaya,
Jl. Ngagel Jaya Selatan 169 Surabaya 60284,
Telp. (031) 2981039
Email : warta@ubaya.ac.id
Rekening : UNIVERSITAS SURABAYA
No. 088.30.9000.1
BCA CABANG DARMO Surabaya

warta
ubaya

Dicetak Oleh :
PT. ANTAR SURYA JAYA SURABAYA
Isi diluar tanggung jawab percetakan

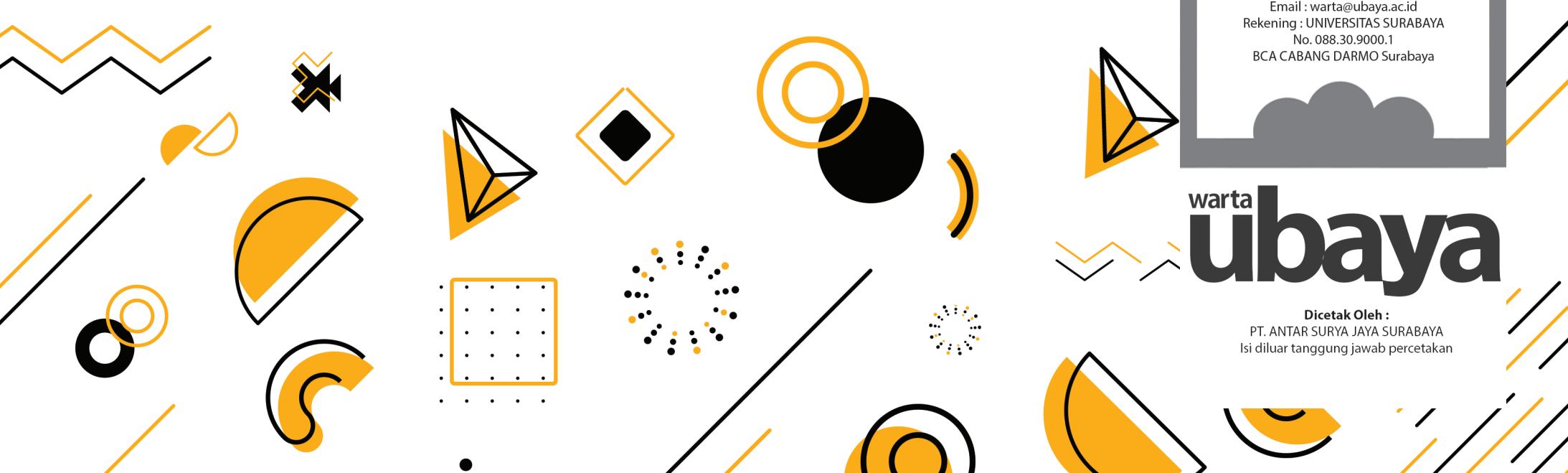
Unleash Your Potential with Organization

Halo semua, para pembaca setia Warta Ubaya! Tidak terasa semester baru sudah dimulai yang berarti babak baru dalam perkuliahan kalian. Dalam kuliah, kalian tentu mengetahui adanya bermacam organisasi dalam kampus. Organisasi banyak digunakan oleh mahasiswa sebagai tempat untuk mencari pengalaman baru serta mengasah dan meningkatkan kemampuan. Tema kali ini Warta Ubaya akan membahas tentang kehidupan berorganisasi baik dalam lingkungan kampus maupun diluar kampus.

Pada rubrik What's On kali, kami akan membahas kegiatan organisasi yang berada dalam kampus. Banyaknya organisasi yang ditawarkan di kampus terkadang membuat mahasiswa kesulitan untuk mencari organisasi yang cocok. Bagi kalian yang bingung, rubrik ini akan sangat membantu kalian karena terdapat tip untuk memilih organisasi yang tepat. Tak hanya itu, ada juga penjelasan tentang keuntungan bagi kalian jika bergabung dalam organisasi. Selain di dalam kampus, kalian juga bisa bergabung dengan organisasi di luar kampus. Organisasi di luar kampus yang bisa kalian ikuti dapat berupa kegiatan *volunteer* hingga perkumpulan mahasiswa yang akan dibahas lebih lanjut dalam rubrik Highlight.

Terakhir ada rubrik yang juga tidak kalah menarik, yaitu Whattayathink. Dalam rubrik ini, kami akan membahas mengenai tantangan yang mungkin akan dihadapi mahasiswa jika bergabung dalam organisasi. Selain membahas mengenai tantangan, kami juga akan membahas mengenai pengaruh organisasi dalam pengembangan karier mahasiswa. Pembahasan-pembahasan ini tentunya akan berguna bagi kalian yang sedang mempertimbangkan untuk bergabung atau mencari organisasi yang tepat untuk berkembang. Selamat membaca edisi 349 kali ini dan nantikan edisi Warta Ubaya selanjutnya **ya!**(dll)

Dzulqarnain Daluli Anwar
Pimpinan Redaksi Warta Ubaya





CARI TAHU PERBEDAAN **DARI KETIGA ORGANISASI INTRA KAMPUSINI, YUK!**

Sebagai seorang mahasiswa, kita bisa mencari berbagai ilmu dari banyak hal. Ilmu ini tidak sebatas teori yang diajarkan di dalam kelas perkuliahan, melainkan praktik berupa *soft* dan *hard skills* juga. Oleh karenanya, mahasiswa bisa memulai menambah ilmu yang telah dimiliki atau hendak dikembangkan lebih lanjut melalui bergabung dengan organisasi-organisasi di perkuliahan. Organisasi intra kampus sejatinya ada banyak macamnya, mulai dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), sampai dengan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM). Lantas, apa saja perbedaan dari ketiganya?

1. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Beberapa dari kita mungkin telah familiar dengan kata ekstrakurikuler yang sering didengar semasa duduk di bangku sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini sejatinya masih ada, bahkan saat kita berada di bangku perkuliahan. Dikenal dengan nama Unit Kegiatan Mahasiswa, UKM biasanya beranggotakan mahasiswa dari berbagai fakultas maupun jurusan yang memiliki kesamaan minat dan bakat. UKM Paduan Suara, UKM Basket, sampai UKM *Japanese Culture*, merupakan beberapa contoh UKM yang bisa ditemui saat kita berada di bangku perkuliahan.

2. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)

Tak hanya organisasi yang berfokus pada pengembangan minat dan bakat mahasiswa, ada juga Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang lebih condong dalam mengurus dan menyikapi isu-isu di kampus. Isu yang dimaksud mulai dari internal kampus hingga skala internasional. Selain itu, BEM turut termasuk sebagai organisasi mahasiswa yang menduduki lembaga eksekutif mahasiswa tertinggi di perguruan tinggi atau universitas. BEM juga dibedakan dalam tingkat fakultas dan universitas, sehingga mahasiswa bisa memilih ingin bergabung di antara kedua tingkatan tersebut.

3. Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM)

Sama halnya dengan BEM, Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) merupakan salah satu organisasi yang tingkatannya berada di fakultas maupun universitas. Bedanya, DPM merupakan lembaga legislatif tertinggi yang mempunyai tugas untuk mengawasi kinerja BEM. Tak sampai di situ, DPM turut mengemban tugas untuk membentuk undang-undang yang berkaitan dengan kemahasiswaan, menampung aspirasi mahasiswa, melakukan auditing, sekaligus mengevaluasi kegiatan BEM. Dengan demikian, BEM dan DPM bisa dikatakan saling bekerja sama dalam menjalankan tugas yang dimiliki.

Bagi sebagian dari kita yang masih menjadi mahasiswa baru maupun telah menempuh beberapa semester di dunia perkuliahan, mencoba untuk bergabung di salah satu organisasi intra kampus bisa menjadi pengalaman baru. Tentunya, sebelum bergabung ke sebuah organisasi, diperlukan untuk mencari tahu seluk beluknya, seperti: apakah sudah sesuai dengan minat? Atau pun, apakah organisasi tersebut bisa bermanfaat bagi diri sendiri? Dan sebagainya. Oleh sebab itu, memilih organisasi, terlebih pada intra kampus perlu dilakukan secara cermat, sehingga kita bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Di samping itu, organisasi yang dipilih bisa menjadi sebuah wadah untuk mengembangkan diri.(nj)



Tips Memilih Organisasi: *Harus Mulai Dari Mana?*

Sebagai seorang mahasiswa, sebagian besar dari kita menjadikan dunia perkuliahan sebagai sarana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, kemampuan berupa *soft* maupun *hard skills*, serta jaringan pertemanan atau *networking*. Oleh karenanya, mahasiswa memerlukan sebuah wadah agar bisa meningkatkan aspek-aspek di atas. Wadah tersebut tentunya sudah disediakan oleh perguruan tinggi melalui kelas perkuliahan. Namun, tak menutup kemungkinan juga mahasiswa bisa mendapatkan dan mengembangkan berbagai aspek tersebut melalui organisasi, baik di dalam maupun luar kampus. Lantas, apa saja langkah yang perlu dilakukan untuk bisa memilih organisasi yang tepat?

1. Mengenali Minat dan Bakat

Langkah pertama yang perlu diperhatikan adalah mengetahui minat dan bakat diri. Hal ini dikarenakan dapat memudahkan kita dalam menentukan jenis organisasi yang akan dipilih. Contohnya, apabila seorang mahasiswa memiliki bakat dalam seni peran dapat bergabung dengan organisasi teater di kampusnya. Dengan demikian, apabila mahasiswa tersebut sudah mendapatkan minat dan bakat sesuai yang diharapkan, mereka bisa melaksanakan kegiatan maupun program kerja di organisasi tersebut lebih maksimal.

2. Cari Tahu Terkait Organisasi

Setelah mengetahui minat dan bakat, kita bisa lanjut menuju langkah berikutnya dalam memilih organisasi ialah melakukan *research* atau mencari tahu. Perlunya kita untuk mencari tahu pada langkah kedua ini dikarenakan setiap organisasi memiliki latar

belakang, visi, dan misi yang berbeda-beda dalam pelaksanaan program kegiatannya. Dari beberapa informasi tersebut nantinya kita dapat mencari tahu sekaligus mempelajari lebih dalam terkait organisasi yang ingin dipilih, sehingga bisa menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Memiliki Manajemen Waktu

Adapun hal terakhir yang bisa dilakukan agar langkah untuk memilih suatu organisasi bisa maksimal dan tepat adalah memiliki dan memahami terkait manajemen waktu. Pada langkah ini, bisa menjadi sesuatu yang krusial mengingat saat kita ingin bergabung dengan suatu organisasi, maka diperlukan kemampuan untuk mengatur waktu. Kemampuan tersebut juga nantinya bisa membantu kita agar dapat mengetahui prioritas, sehingga kegiatan berkuliah juga tidak terganggu dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan di organisasi.

Mengikuti organisasi di perguruan tinggi bisa dikatakan penting untuk dilakukan sebagai wadah untuk menyalurkan minat serta bakat, mencari pengalaman baru, dan belajar membagi waktu. Pemilihan organisasi yang hendak diikuti juga termasuk luas dengan beragamnya pilihan minat dan manfaat pada penawarannya. Mulai dari organisasi di dalam maupun luar kampus, mahasiswa bebas untuk memilihnya dan tergantung dengan kepentingan pribadi tiap individu. Melalui organisasi, mahasiswa nantinya bisa terbantu untuk lebih siap dalam menghadapi berbagai macam tantangan melalui program kerja serta kegiatan yang ada di sana.(cik)



Aktif Berorganisasi di Bangku Perkuliahan Keuntungannya Apa Saja?

Menjadi mahasiswa yang aktif berorganisasi merupakan salah satu pilihan menguntungkan dan bisa membentuk karakter dan keterampilan mahasiswa. Keikutsertaan dalam organisasi mahasiswa (ormawa) tidak hanya memperluas lingkup pengetahuan melalui kegiatan di luar perkuliahan, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim. Bergabung dalam organisasi juga bisa memberikan akses kepada mahasiswa untuk membangun jaringan sosial yang luas, baik sesama mahasiswa maupun profesional di industri terkait. Dalam bacaan ini, kita akan membahas lebih mendalam tentang berbagai aspek positif yang dapat diperoleh mahasiswa dari keterlibatan aktif dalam organisasi. Yuk, simak dengan seksama!

1. Memiliki *Networking* yang Kuat

Salah satu manfaat aktif berorganisasi yang didapatkan oleh mahasiswa adalah memiliki *networking* atau jaringan sosial yang kuat. *Networking* yang kuat memungkinkan mahasiswa untuk terhubung dengan sesama anggota organisasi, menciptakan lingkungan kolaboratif, dan mendukung pertukaran ide. Dengan adanya *networking*, ormawa dapat lebih mudah menjalin kerja sama dalam konteks akademis, pekerjaan, maupun kemitraan. Selain itu, *networking* yang baik dapat mempermudah akses ke sumber daya dan informasi yang bermanfaat bagi keperluan dan perkembangan organisasi, seperti pelatihan kepemimpinan, dana sponsor, dan bantuan dari pihak eksternal.

2. Pengembangan Keterampilan

Berpartisipasi aktif dalam kegiatan ormawa dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengasah berbagai keterampilan yang sangat bernilai dalam dunia nyata nantinya. Mereka bisa memperoleh keterampilan kepemimpinan dengan mengelola proyek atau menjadi anggota tim, dan meningkatkan kemampuan komunikasi saat berinteraksi dengan anggota organisasi dan pihak eksternal. Ormawa juga sering kali menyediakan platform untuk memperdalam keterampilan khusus sesuai dengan bidang studi atau minat mereka, seperti keterampilan teknis, kreativitas, atau kepemimpinan strategis. Pengembangan keterampilan melalui keterlibatan dalam organisasi mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan secara pribadi, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja setelah lulus perkuliahan.

3. Peluang Magang dan Karier

Keanggotaan dalam ormawa juga dapat menjadi batu loncatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dicari oleh dunia kerja. Dalam mengerjakan proyek-proyek organisasi, mahasiswa berkesempatan untuk memperluas jaringan profesional mereka, seperti bertemu dengan orang-orang yang berbagi minat dan visi, ataupun memperoleh wawasan langsung tentang industri atau bidang tertentu. Keaktifan di dalam kegiatan organisasi juga dapat menunjukkan inisiatif, kepemimpinan, dan kemampuan kolaborasi yang sangat dihargai oleh calon perekruit di perusahaan kerja. Oleh karena itu, melibatkan diri dalam ormawa dapat membuka pintu peluang magang dan karier yang menjanjikan di masa depan.

4. Pemahaman yang Lebih Mendalam

Keuntungan berorganisasi berupa pemahaman yang lebih mendalam menekankan kemampuan mahasiswa untuk menjalani pengalaman praktis terkait dengan bidang studi dan minat pribadi. Kegiatan ormawa yang sesuai jurusan atau peminatan bisa membuat mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori dalam konteks kehidupan nyata. Tak hanya itu, keikutsertaan dalam ormawa sering kali melibatkan tanggung jawab kepemimpinan, pengelolaan waktu, dan kemampuan berkomunikasi efektif yang merupakan keterampilan berharga. Hal tersebut membantu mengembangkan pemahaman lebih mendalam yang berguna dalam dunia masyarakat maupun profesional.

Dengan menjadi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi, kita memiliki berbagai keuntungan. Melalui berorganisasi, kita tidak hanya sekadar menciptakan catatan prestasi saja, melainkan membentuk fondasi yang kokoh untuk pengembangan dan keterampilan diri. Dengan terlibat dalam organisasi, kita lebih bisa mengasah keterampilan kepemimpinan, memperluas jejaring sosial, dan memahami esensi dari kerja sama tim. Tak hanya itu, pengalaman tersebut membuka pintu wawasan mendalam terhadap realitas dunia kerja dan melatih rasa tanggung jawab kita nantinya. Oleh karenanya, kita bisa menjadikan pengalaman berorganisasi ini sebagai wadah untuk membangun fondasi fondasi kesuksesan dan pertumbuhan pribadi yang tak ternilai harganya.(bhw)



Pengelolaan Dinamika Mahasiswa yang Berkuliah & Berorganisasi

Menjalani kegiatan perkuliahan, seringkali memaksa kita untuk berhadapan dengan berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh kebanyakan mahasiswa adalah menjaga keseimbangan antara tuntutan akademis dengan tuntutan organisasi. Memahami dan mengelola peran ganda antara sebagai mahasiswa dan anggota organisasi menjadi kunci utama untuk mencapai keseimbangan diri di masa kuliah. Kira-kira apa saja langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menyeimbangkan dinamika berkuliah dan berorganisasi? Yuk simak beberapa tips di bawah ini!

1. Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang efektif merupakan kunci utama dalam menjaga keseimbangan antara berkuliah dan berorganisasi. Mahasiswa dapat memulai dengan menyusun jadwal yang terstruktur, menetapkan prioritas tugas, dan memanfaatkan teknik *time-blocking* untuk mengoptimalkan penggunaan waktu. Menggunakan aplikasi atau *online planner* dapat membantu mahasiswa untuk tetap terorganisir dan menghindari keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akademis maupun tugas organisasi. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan adalah Google Calendar.

2. Memperhatikan Kesehatan Mental dan Fisik

Tidak hanya memanajemen waktu, menjaga kesehatan mental dan fisik menjadi aspek penting juga dalam mencapai keseimbangan berkuliah dan berorganisasi. Kita perlu memperhatikan pola tidur yang cukup, menjaga asupan nutrisi, dan melibatkan diri dalam aktivitas fisik yang menyenangkan serta menyehatkan. Selain itu, penting untuk mengenali tanda-tanda stres dan tidak ragu untuk mencari bantuan dari teman, dosen, atau konselor kampus untuk menanganinya. Kesehatan yang baik akan memberikan energi positif untuk tetap fokus dalam perkuliahan dan organisasi.

3. Komunikasi Efektif

Berkuliah dan berorganisasi di kampus menuntut kita untuk bisa bekerja sama baik dengan berbagai pihak, baik itu sesama rekan mahasiswa, rekan seorganisasi,

bahkan dosen. Komunikasi yang efektif antara kita dengan teman mahasiswa, dosen, dan rekan seorganisasi tentu memainkan peran besar dalam menjaga keseimbangan berkuliah dan berorganisasi. Kita perlu terbuka tentang batasan waktu dan tanggung jawab mereka, misalnya mengetahui jam kerja alias mengedepankan nilai *work-life balance*. Selain itu, membangun jaringan dukungan yang kuat dapat memberikan mahasiswa kepercayaan diri dan pemahaman yang lebih baik terhadap tugas-tugas mereka.

4. Pemanfaatan Teknologi

Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk membantumahasiswa mengelola tugas-tugas perkuliahan dan organisasi. Mahasiswa dapat memanfaatkan aplikasi pengelola tugas, kalender *online*, dan platform kolaborasi untuk meningkatkan efisiensi. Namun, penting juga untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan tidak terlalu terpaku pada media sosial atau distraksi *online* yang dapat mengganggu produktivitas atau menjebak integritas diri. Dengan memanfaatkan teknologi secara cerdas, kita dapat meningkatkan efisiensi dan fokus dalam menjalani kehidupan perkuliahan dan berorganisasi.

Berdasarkan beberapa tip di atas, menjaga harmoni antara kehidupan perkuliahan dan berorganisasi bukanlah tugas yang mudah. Akan tetapi, keseimbangan tersebut dapat dicapai melalui perencanaan yang matang. Mahasiswa yang berhasil mengelola keseimbangan ini dapat meraih keberhasilan di dunia akademis dan unggul dalam kegiatan organisasi. Tidak hanya memberikan kesempatan berorganisasi yang aktif, tetapi kegiatan berkuliah ini juga membentuk keterampilan manajemen yang kuat dan kontribusi positif dalam pengembangan karakter kita kelak.(mon)



Kupu-kupu vs Kura-kura: Memilih Gaya Belajar Ideal di Dunia Perkuliahan

Pendidikan tinggi adalah fase penting dalam kehidupan setiap individu, dan mahasiswa seringkali memiliki gaya belajar dan pendekatan yang berbeda. Dalam dunia perkuliahan, terdapat dua tipe mahasiswa yang secara metaforis disebut sebagai "mahasiswa kupu-kupu" dan "mahasiswa kura-kura". Meskipun keduanya sama-sama bertujuan untuk meraih kesuksesan akademis, gaya hidup dan pola pikir mereka yang berbeda menciptakan dinamika menarik di dalam lingkungan kampus. Lantas, apa pengertian serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing tipe mahasiswa tersebut? Termasuk tipe yang manakah mahasiswa Universitas Surabaya (Ubaya)? Yuk, simak opini dari sudut pandang mereka mengenai istilah mahasiswa "kupu-kupu" dan "kura-kura"!

Gabriella Angelina Dhedha, mahasiswa Fakultas Industri Kreatif Ubaya angkatan 2022, menyatakan bahwa dirinya termasuk ke dalam tipe "mahasiswa kupu-kupu". Menurutnya, mahasiswa jenis ini adalah seseorang yang akan langsung pulang setelah kelas berakhir, sehingga bisa dikatakan "kuliah-pulang". "Sebagai mahasiswa kupu-kupu, aku jadi punya banyak waktu buat fokus untuk mengerjakan tugas kuliah," ucap Gabriella saat ditanya alasan memilih menjadi mahasiswa kupu-kupu. Tak jauh berbeda dengan Gabriella, Hendrico Joseph, mahasiswa Fakultas Farmasi Ubaya angkatan 2022 yang juga merupakan mahasiswa kupu-kupu, berujar bahwa alasan ia memilih tipe mahasiswa ini karena ingin memiliki lebih banyak waktu untuk diri sendiri. "Alasan saya *sih* biar beban pikiran tidak banyak dan bisa fokus mengerjakan tugas waktu malam," lanjutnya.

Beralih ke mahasiswa kura-kura, menurut Hendrico mahasiswa jenis ini adalah individu yang memprioritaskan baik kuliah maupun organisasinya. "Mereka punya tanggung jawab di masing-masing bidang, jadi prioritasnya pun pasti pada keduanya," sambungnya. Pendapat serupa juga dikatakan oleh salah satu mahasiswa kura-kura bernama Natasya Aulia Kristya Regita, mahasiswa Fakultas Teknik Ubaya angkatan 2022 yang akrab disapa Tata. Di tengah banyaknya agenda rapat dan tugas organisasi yang harus ia jalani, Tata memilih untuk sedikit lebih banyak memprioritaskan waktunya untuk perkuliahan. "Pengerjaan tugas dan PR aku utamakan. Kalau sudah, baru fokusnya pindah ke organisasi agar di rumah bisa beristirahat," jelasnya.

Masih dengan mahasiswa kura-kura, Tata juga mengungkapkan alasannya menjadi mahasiswa jenis ini. Ia mengatakan bahwa alasan awal

mengikuti organisasi hanyalah karena keisengan semata. "Awalnya iseng, tapi saat keterima jadi sadar kalau di organisasi kita bisa dapat *soft skill* yang ga dipelajari pada materi kelas," terang Tata. Sependapat dengan Tata, Steven Hausyiah, mahasiswa Fakultas Psikologi Ubaya 2021, yang juga termasuk ke dalam kategori mahasiswa kura-kura beropini bahwa dengan berorganisasi mahasiswa bisa mengembangkan diri. "Aku selama ini suka ditawarin jadi panitia gitu *sih*, jadi tiap ada kesempatan aku ambil biar pengalamannya bisa ditaruh di portofolio," ujar Steven.

Lebih lanjut, Steven juga berbagi pendapatnya mengenai kelebihan dan kekurangan dari mahasiswa kura-kura. Dalam konteks kelebihan, organisasi dapat membuat mahasiswa mendapat banyak relasi dan tahu cara berkomunikasi dengan baik dan benar. "Kalau kekurangan mungkin kayak tekanannya lebih besar, apapun serba cepat jadi bikin stres meningkat, kadang juga susah tanggung jawab di perkuliahan," paparnya lebih lanjut. Lain dengan Steven, Gabriella sebagai mahasiswa kupu-kupu ikut mengutarakan pandangannya selama menjadi mahasiswa tipe ini. Menurutnya, selain dapat lebih fokus dengan kuliah guna mencapai kelulusan tepat waktu, sebagai mahasiswa kupu-kupu Gabriella juga bisa mengeksplor minat dan bakatnya di luar kampus dengan bebas tanpa terbebani tugas organisasi. "Tapi karena jarang di kampus aku jadi kurang update *sih*, hehe, terus pertemananku juga terbatas," sambungnya.

Baik mahasiswa kupu-kupu maupun mahasiswa kura-kura memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tipe "kupu-kupu" menawarkan fokus maksimal pada perkuliahan dan pengembangan diri di luar kampus, sedangkan "kura-kura" memberikan kesempatan untuk mengembangkan *soft skill* dan relasi melalui organisasi. Pada akhirnya, memilih tipe dalam pembelajaran merupakan hak individu, tidak ada satu yang lebih baik dari yang lain. Poin terpentingnya adalah memilih tipe pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan untuk setiap mahasiswa agar bisa memaksimalkan potensinya dan mencapai tujuannya di dunia perkuliahan. Di Ubaya sendiri, diversitas gaya belajar ini mewarnai dinamika kampus, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya dan beragam. (fia)



Steven Hausyiah
Psikologi 2021



Natasya Aulia K
Teknik 2022



Hendrico Joseph
Farmasi 2022



Gabriella Angelina D.
Industri Kreatif 2022

Yuk, Simak Manfaat Berorganisasi dari Perspektif *Ubayatizen!*

Persentase Mahasiswa Ubaya ikut Organisasi



Persentase Jumlah Organisasi yang Diikuti



Persentase Jenis Organisasi yang Diikuti



Persentase Manfaat yang didapat Setelah ikut Organisasi



Banyak mahasiswa menganggap berorganisasi merupakan aktivitas yang penting dan menyenangkan karena memiliki berbagai manfaat. Organisasi mewadahi bakat, minat, serta potensi mahasiswa dalam berbagai jenis kegiatan. Tak hanya itu, organisasi juga dapat membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri ke jenjang yang lebih serius yaitu bekerja. Lantas, bagaimana sih tanggapan mahasiswa Universitas Surabaya (Ubaya) dalam berorganisasi? Yuk, mari kita simak bersama-sama!

Melalui survei yang telah dibagikan, sebesar 33% mahasiswa Ubaya tidak mengikuti organisasi dengan alasan kurang berminat, takut tidak dapat membagi waktu, lebih suka mengikuti panitia lepas, hingga sudah semester atas. Sedangkan, sebesar 67% mahasiswa menjawab bahwa mereka mengikuti organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Ubaya telah mengikuti organisasi. Lebih lanjut, survei juga mengungkapkan bahwa sebesar 98,5% mahasiswa Ubaya mengikuti 1 hingga 3 organisasi. Sedangkan, sebesar 1,5% lainnya mengikuti 4 hingga 6 organisasi.

Selain jumlah, mahasiswa Ubaya juga mengungkapkan organisasi apa yang sedang diikuti. Mayoritas mahasiswa, yakni sebesar 67% mengikuti organisasi tingkat fakultas. Lalu, sejumlah 12% mahasiswa mengikuti organisasi pada tingkat universitas. Selain itu, beberapa mahasiswa mengakui bergabung dengan organisasi pada tingkat fakultas dan tingkat universitas dengan jumlah sebesar 6%. Sisanya, sebanyak 6% mengikuti organisasi di luar kampus dan sebesar 9% mengikuti organisasi di dalam dan di luar kampus.

Kemudian, manfaat yang didapat setelah bergabung dalam organisasi juga beragam. Mayoritas mahasiswa, yakni sebesar 58% mengungkapkan manfaat yang didapat adalah dapat bekerja sama dalam tim dan memperluas networking. Sebanyak 31% mahasiswa menjawab mendapat kesempatan untuk belajar hal baru dan mengembangkan skill. Lalu, sejumlah 9% lainnya mengungkapkan dapat membangun portofolio atau peluang karir. Sisanya, menyatakan bahwa dapat mengatur waktu dengan baik dengan jumlah 1,5% dan sebesar 1,5% merespon mendapat benefit keempatnya.

Terdapat berbagai organisasi yang dapat diikuti oleh mahasiswa, seperti organisasi tingkat fakultas, organisasi tingkat universitas, dan organisasi di luar kampus. Dengan bergabung dalam organisasi, terdapat banyak manfaat yang bisa diambil oleh mahasiswa sebagai bekal masa depan. Benefit yang ditawarkan dengan berorganisasi juga ada beragam, seperti dapat bekerja sama dalam tim, memperluas networking, kesempatan untuk belajar hal baru dan mengembangkan skill. Oleh karena itu, yuk mulai berorganisasi dari sekarang!(fla,sxn)



Fira Shaina

Fakultas Bisnis dan Ekonomika (2023)

Menguak Peran Organisasi Mahasiswa dalam Mengukir Peluang Karir

Dalam gelombang arus informasi yang mengalir di lingkungan pendidikan terutama di tingkat perguruan tinggi, satu topik yang tak pernah kehilangan daya tarik adalah peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan karir. Kebanyakan mahasiswa mencari jawaban atas pertanyaan penting ini: "Seberapa besar pengaruh organisasi dalam membangun fondasi karir saya?" Menjawab pertanyaan tersebut, salah satu dosen Fakultas Psikologi Universitas Surabaya (Ubaya), Samuel Dimas Suryono, S.Psi., M.Psi., Psikolog, memberikan tanggapannya. Yuk, kita simak bersama-sama!

Samuel menyatakan bahwa organisasi mahasiswa memberikan lebih dari sekadar pengalaman sosial dan ekstrakurikuler semata. "Bergabung dalam sebuah organisasi dapat diibaratkan sebagai laboratorium kehidupan nyata yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang sangat berharga," tutur Samuel. Menurutnya, bergabung dalam sebuah organisasi bisa bermanfaat bagi mahasiswa karena dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja tim, dan *soft skill* lainnya yang mungkin tidak diperoleh dari mata kuliah manapun. Samuel menambahkan, partisipasi aktif dalam organisasi juga dapat menciptakan kesempatan untuk membangun jaringan yang kuat dengan sesama mahasiswa, dosen, dan profesional. "*Networking* ini dapat menjadi sumber daya tak ternilai bagi pencarian pekerjaan, *internship*, atau bahkan peluang kewirausahaan di masa depan," ujar Samuel.

Di samping itu, bergabung dalam sebuah organisasi tentunya memiliki tantangan yang mungkin dihadapi mahasiswa dalam mengelola organisasi dan sebagai pelajar. Samuel menanggapi, "Mengelola waktu dan tanggung jawab ganda tentunya tidak mudah, mahasiswa perlu memahami pentingnya prioritas, keseimbangan, dan disiplin dalam membagi waktu mereka antara akademis dan kegiatan organisasi." Lebih dari itu, Samuel juga menegaskan bahwa pengalaman organisasi mahasiswa dapat menjadi pendorong utama dalam membuka pintu menuju kesuksesan karir. "Dibutuhkan dedikasi, komitmen, dan kerja keras untuk mengambil manfaat maksimal dari setiap kesempatan yang diberikan oleh organisasi diikuti oleh mahasiswa," jelas Samuel.

Berorganisasi dapat menjadi fondasi yang kuat bagi mahasiswa dalam bekerja. Namun, proses yang harus dilalui mahasiswa dalam berorganisasasi tidak selalu mudah. Tantangan yang harus dilalui mahasiswa ini tidak hanya membangun pondasi untuk kesuksesan di dunia kerja, tetapi juga menyiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan di luar batas kampus. Dengan keyakinan ini, mari kita terus menjadikan organisasi sebagai sarana pengembangan diri menuju masa depan yang penuh prestasi dan kesuksesan. "Dengan komitmen dan semangat, mari bersama-sama membuka lembaran masa depan yang penuh prestasi dan peluang," tutup Samuel.(sxn)



Pahit Manisnya Perjalanan Berorganisasi Saat Berkuliah, Apakah Worth It?

Dengan motivasi yang berbeda-beda, banyak mahasiswa gemar dan secara sukarela melibatkan diri mereka ke dalam organisasi. Dengan bergabung dalam organisasi, kita akan menjumpai banyak tantangan sekaligus peluang yang dapat membantu kita terus berkembang. Hal ini telah dibuktikan langsung oleh salah satu mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya (FBE Ubaya) Angkatan 2023, yaitu Bennett Mackinley. Yuk, kita telusuri pandangannya tentang manfaat dan tantangan berorganisasi bagi mahasiswa!

Bennett berbagi pengalaman menariknya saat pertama kali bergabung dalam organisasi pada semester lalu, yakni semester satu. Bennett menyatakan, "Saya penasaran dan ingin mendapatkan pengalaman baru sekaligus memperluas lingkup pertemanan saya." Organisasi menjadi ruang bagi individu dengan karakter dan latar belakang yang beragam untuk bersatu demi mencapai tujuan yang sama. Hal ini tentunya memberikan dorongan bagi setiap anggotanya untuk

dapat bersosialisasi, beradaptasi, dan bekerja sama di dalam tim layaknya di dunia kerja. "Di sini saya dapat merasakan pengalaman bekerja secara profesional, sekaligus mengasah *soft skills* dan *work ethics* saya," ungkap Bennett dengan antusias.



Bennet Mackinley
Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Dimas Suryono, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dosen Fakultas Psikologi

Sehubungan dengan itu Bennett juga menyatakan bahwa setiap mahasiswa harus bijak dalam memilih organisasi yang ingin mereka ikuti. "Memilih organisasi dengan bijak adalah faktor yang sangat penting agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan bakat kita miliki," tutur Bennett. Menurutnya, membagi waktu untuk fokus berkuliah dan mengerjakan pekerjaan organisasi bukanlah hal yang mudah. Meskipun terdapat berbagai keuntungan melalui pengalaman berorganisasi, ada banyak hal juga yang perlu dikorbankan. "Jika ingin berorganisasi, kita harus bisa membagi waktu dengan baik dan bersedia untuk memberikan effort yang lebih, seperti waktu dan tenaga," imbuhnya.

Pada hakikatnya setiap organisasi memiliki tantangannya tersendiri, namun mahasiswa dapat menyiasati hal tersebut dengan cermat. Bennett menyampaikan bahwa mengatur jadwal kegiatan dengan jelas dan mendetail sangatlah penting, hal tersebut dapat mempermudah mengelola waktu menjadi lebih efisien. Bennett kemudian berpesan, "Satu hal yang saya rasa paling esensial disini adalah untuk belajar menjaga dan memprioritaskan kesehatan walaupun tidak memiliki banyak waktu," tutup Bennett.(liz,sxn)

STRATEGI UNGGUL MENGATUR WAKTU DI TENGAH AKTIVITAS ORGANISASI

Berorganisasi sering kali dijadikan pilihan bagi mahasiswa dikarenakan banyaknya pengalaman dan keterampilan yang dapat diperoleh saat bergabung. Namun, di balik antusiasme ini, tidak sedikit mahasiswa yang menghadapi kendala dalam membagi waktu antara kuliah dan kegiatan organisasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami dan menerapkan manajemen waktu yang baik. Berikut beberapa tip untuk membantu mahasiswa mengatur waktu mereka dengan efektif.

1. Rencanakan Jadwal dengan Cermat (*To Do List*)

Membuat jadwal yang terstruktur merupakan langkah penting dalam manajemen waktu. Mahasiswa perlu mengidentifikasi semua kewajiban akademis dan kegiatan organisasi yang perlu dilakukan, serta mengalokasikan waktu yang memadai untuk setiap tugas dan aktivitas. Dengan merencanakan jadwal secara cermat, mahasiswa dapat menghindari tumpang tindih antara kegiatan dan memastikan bahwa semua kewajiban dapat diselesaikan tepat waktu. Lebih dari itu, dengan membuat *to do list* juga dapat membantu meminimalkan risiko keterlambatan dan kebingungan dalam mengelola waktu.

2. Prioritaskan Tugas-tugas Penting

Dalam perkuliahan, mahasiswa dihadapkan dengan banyak tugas dan kegiatan yang memakan waktu dan energi. Mahasiswa dapat memastikan bahwa waktu dan energi mereka dialokasikan dengan efisien dengan memprioritaskan tugas yang harus diselesaikan di atas hal-hal lain yang mungkin kurang mendesak. Penting juga bagi mahasiswa untuk belajar mengatakan "tidak" pada hal-hal yang kurang penting atau tidak mendukung tujuan mereka saat ini. Dengan demikian, mahasiswa dapat mencapai keseimbangan yang sehat antara kegiatan akademis, organisasi, dan kehidupan pribadi mereka.

3. Tetapkan Batas Waktu untuk Setiap Kegiatan

Bagi mahasiswa dengan banyak kegiatan organisasi, menerapkan batas waktu memegang peranan kunci dalam menjaga keteraturan dan kefokusinan. Melalui kedisiplinan diri untuk menghormati batas waktu yang telah ditetapkan, mahasiswa dapat meningkatkan efisiensi mereka dan

menghindari penumpukan tugas. Selain meningkatkan efisiensi, cara ini juga dapat melatih mahasiswa untuk lebih disiplin waktu. Menerapkan prinsip ini dapat menciptakan keseimbangan antara aktivitas organisasi dan tugas akademis mahasiswa.

4. Hindari Kebiasaan Prokrastinasi

Meskipun terdengar sederhana, menunda pekerjaan dapat membentuk sebuah kebiasaan buruk bagi mahasiswa. Kebiasaan buruk ini dapat dihindari dengan memanfaatkan waktu menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya diselesaikan dan menghindari menunda-nunda. Dengan menunda pekerjaan, kita hanya akan menumpuk beban dan membuat diri kita menjadi lebih kewalahan di kemudian hari. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kebiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu agar dapat memanfaatkan waktu dengan optimal dan mengurangi stres yang tidak perlu.

Dengan menerapkan tips-tips manajemen waktu, seperti merencanakan jadwal dengan cermat, menetapkan prioritas, dan menghindari kebiasaan prokrastinasi, mahasiswa dapat menciptakan keseimbangan yang sehat antara tugas akademis dan kegiatan berorganisasi. Bagi *Ubayatizen* yang aktif dalam berbagai kegiatan, perlu memahami bahwa keberhasilan dalam membagi waktu antara kuliah dan berorganisasi memerlukan disiplin serta kesadaran penuh. Semoga dengan pengelolaan waktu yang baik, setiap langkah yang diambil akan membawa mahasiswa lebih dekat menuju tujuan akademis dan karir yang diimpikan.(sxn)



Organisasi Kampus: Investasi Waktu yang Bernilai atau Gangguan?

Di tengah kesibukan berkuliah, tidak sedikit mahasiswa yang meluangkan waktunya untuk mengikuti organisasi. Organisasi yang dapat diikuti oleh mahasiswa di kampus pun juga beragam, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa, hingga Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Tak hanya di dalam kampus, mahasiswa juga dapat bergabung dengan organisasi di luar, seperti mengikuti kegiatan *volunteer* dan Model United Nation (MUN). Pilihan mahasiswa untuk mengikuti organisasi didorong oleh berbagai manfaat yang ditawarkan jika bergabung. Yuk, kita simak bersama manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa dari berorganisasi!

1. Memperluas Networking

Bergabung dalam sebuah organisasi memungkinkan mahasiswa untuk bertemu orang-orang baru dengan latar belakang yang beragam. Kesempatan ini dapat digunakan oleh mahasiswa untuk memperkaya pertemanan dan relasi yang dimiliki. Relasi ini nantinya akan bermanfaat bagi mahasiswa dalam membuka peluang baru dan berkolaborasi dengan lebih luas. Selain membuka peluang baru, relasi juga dapat membantu mahasiswa nantinya saat memasuki dunia profesional untuk mencari pekerjaan.

2. Belajar Hal Baru dan Mengembangkan Skill

Dalam berorganisasi, mahasiswa akan terlibat dalam berbagai aktivitas seperti diskusi, kegiatan sosial, dan berkolaborasi dengan organisasi lain. Kegiatan-kegiatan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk belajar hal baru serta mengeksplorasi berbagai *soft skill* yang dimiliki. Selain melatih *soft skill*, berorganisasi dapat menjadi peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui pengalaman belajar di dalam kelas. Kemampuan-kemampuan tersebut seperti: interpersonal, intrapersonal, kepemimpinan, hingga kerja tim.

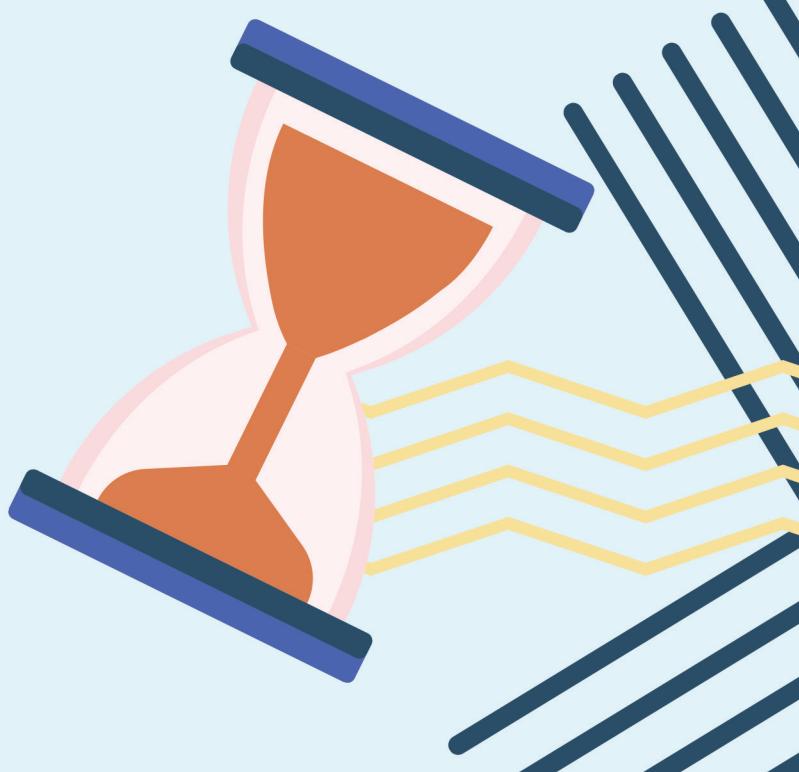
3. Membangun Portofolio (Peluang Karir)

Banyak mahasiswa yang sadar bahwa memiliki pengalaman organisasi dapat menjadi nilai tambah saat melamar pekerjaan. Sehingga, sering kali mahasiswa bergabung dalam organisasi untuk membangun portofolio agar peluang karir di masa depan meningkat. Hal ini dikarenakan, pengalaman berkolaborasi dan *soft skills* yang didapatkan dari berorganisasi menjadi salah satu faktor yang menarik perhatian perekrut. Pengalaman yang didapatkan mahasiswa selama berorganisasi dapat meningkatkan kredibilitas bekerja di mata *employer*.

4. Time Management

Kemampuan *time management* merupakan *skill* yang penting untuk dimiliki oleh semua orang dari berbagai kalangan terutama mahasiswa. Meskipun penting untuk dimiliki, sering kali mahasiswa masih kesulitan dalam mengatur waktu di tengah kesibukan perkuliahan. Namun, dengan berorganisasi, mahasiswa dapat perlahan-lahan melatih *time management* antara belajar dan kegiatan organisasi. Hal ini dikarenakan, dengan bergabung dalam organisasi, mahasiswa dapat dengan perlahan menentukan dan mengatur prioritas di tengah kesibukan.

Selain yang disebutkan di atas, masih banyak manfaat yang bisa didapatkan mahasiswa dari berorganisasi, seperti: pembelajaran kolaboratif, penemuan identitas, hingga membentuk pola pikir. Manfaat-manfaat dalam berorganisasi ini nantinya akan berguna bagi mahasiswa sebagai sarana pengembangan diri dan bekal dalam berkariernya. Maka dari itu, berorganisasi dapat menjadi investasi yang berharga bagi masa depan mahasiswa di dunia kerja. Jadi, kalian tertarik untuk ikut organisasi yang mana, *nih?*(*sxn,ncl*)



OPEN ENROLLMENT

PROGRAM STUDI PASCASARJANA

UNIVERSITAS SURABAYA

BENEFIT:

- ✓ Kelas malam
- ✓ Bebas uang gedung
- ✓ Pengajar akademisi & praktisi
- ✓ Networking
(StartUp, Profesional, Industri)

GET YOUR SCHOLARSHIP!

- ◆ Beasiswa Industri
- ◆ Beasiswa Merit & Equity
- ◆ Beasiswa Keluarga Besar Ubaya
- ◆ Beasiswa Alumni Ubaya
- ◆ Beasiswa Summa Cum Laude dan Teladan
- ◆ Beasiswa Guru Masa Depan

Perkuliahan Semester Gasal 2024-2025
dimulai 19 Agustus 2024

APPLY NOW

Q | daftarpasca.ubaya.ac.id

Informasi lebih lanjut hubungi
0812 3086 4292

Dapatkan
Potongan UPP
s/d **90%**



BATAS AKHIR PENDAFTARAN:

- Program Magister & Program Profesi Akuntan
Batas pendaftaran Batch I : 2 Mei 2024
- Program Profesi Psikologi
Batas pendaftaran Batch II : 31 Mei 2024
- Program Doktor Psikologi
Batas pendaftaran Batch I : 5 April 2024



Gerbang

Gaung Ekspresi Remaja Berkembang

Edisi 349 | Maret 2024

The Moon and Your Eyes

Emmanuela Chelsea | SMA Regina Pacis Surakarta

The moon always reminds me of your eyes

Can't shine alone, but when it touches sun light will shine the brightest

It feels so far, yet so clear, until the star might say it seems really near

The shape of it is always as round as your eyeball, that can hypnotize every person
that saw, including me, until I fall

The darkness of it will forever drown me in your gaze

But my heart doesn't even seek help, because I know I drown in amaze

In the end, both of the moon and you can't be reached

Both the star and me also understand, we could forever, only watch from aside

Gerbang
Gaung Ekspresi Remaja Berkembang

gerbang.ubaya.ac.id

Halo teman2-teman, buat kalian siswa-siswi SMA dimanapun berada, kalau kalian punya hobi nulis dan ingin karya kalian dipublikasikan, Tabloid Gerbang jadi solusinya nih.

Gerbang adalah salah satu rubrik dalam Warta Ubaya yang ditulis oleh siswa-siswi SMA dari seluruh Indonesia.
Untuk persyaratan :

Karya harus buatan pribadi, tidak mengandung unsur SARA, dapat berupa cerpen, review/preview novel atau film, puisi, cerita bersambung dan lain-lain.
Karya dapat diketik di microsoft word.

Nah, kalau teman-teman tertarik silahkan langsung mengirim karya melalui [link : bit.ly/gerbangubaya](http://bit.ly/gerbangubaya)
dan jangan lupa lakukan konfirmasi pengiriman ke CP yang telah tersedia ya.
Kami tunggu karya kalian!!!

CP : Wielmiano Hugo Mario Avande
WA : 081392522935 / LINE : hugo_avande



The Result of Waiting so Long

Dike Setiawan | SMAN 3 KOTA MOJOKERTO

Hari dimana ia harus pergi menuju ke asrama untuk mempelajari lebih dalam tentang Agama Islam telah datang, Ayahnya yang sudah menyiapkan semua perlengkapan yang akan ia bawa ke asrama sedangkan Uminya telah menyiapkan gamis, cadar, pacar air untuk putrinya itu. Di saat Putri Kareena selesai bersiap untuk pergi meninggalkan kerajaannya, ia langsung dibawa pelayan kerajaan untuk menuju ke ruang utama kerajaan, sesampainya ia di ruang utama dan melihat Umi, Ayahnya, anggota kerajaan lain berkumpul di ruang itu, serta terdapat tandu yang sepertinya tandu itulah yang membawa dirinya ke asrama. Setelah berpamitan kepada Ayah dan Uminya ia langsung pergi masuk ke tandu yang sudah disiapkan oleh Ayahnya, lalu tandu itu berjalan menuju ke asrama itu, disetiap perjalanan ia selalu merindukan Uminya karena Uminya yang selalu menemaninya menghabiskan waktu bersamanya. Tak lupa ia membawa Cia untuk menemaninya selama ia di asrama, Cia saat di dalam tandu ia tertidur pulas dengan ekor yang di elus-eluskan ke gamis sang putrid, karena hal itulah Putri Kareena selalu menciumnya, memeluknya akibat terlalu manis dan manja.

Sesampainya rombongan kerajaan di asrama mereka semua langsung di sambut baik oleh pengurus asrama, para gadis atau anak kecil yang sudah menghuni asrama tersebut, lalu Putri Kareena turun dari tandu kerajaan. Ketika Putri Kareena turun dari tandu sotak semua orang yang telah menyambutnya itu tatapannya langsung menuju ke Putri Kareena, sebab pakaianya yang sangat tertutup hanya terlihat matanya saja dan mereka terkejut karena yang datang adalah seorang putri kerajaan bukan orang biasa. Akhirnya Putri Kareena masuk ke dalam asrama, tapi kali ini ia masuk tanpa didampingi oleh pelayan kerajaan, hanya diiringi oleh seekor kucing yakni Cia, Cia sudah menjadi teman bagi Putri Kareena setelah ia di rawat, di percantik, dan dibawa sampai ke asrama. Saat hari pertama Putri Kareena memang tidak kewalahan atau menjalankan hari pertamanya di asrama ia jalani sama persis saat di kerajaan, yang membuatnya berbeda adalah ketika di kerajaan ia bisa bermain dan belajar mengaji bersama Uminya tapi jika di asrama ia tidak bisa bertemu dengan Uminya, lalu di kerajaan jika ia mengalami kesusahan ia selalu dibantu oleh para pelayan yang selalu setia dimana pun ia berada selalu dibantu, yang terakhir jika di kerajaan semua sudah di siapkan mulai dari makanan, gamis, cadar, serta kegiatan-kegiatan yang akan ia lakukan sudah ada yang mengatur namun jika di asrama ia melakukannya sendiri.

Sedangkan Kerajaan Lombardia saat Putri Kareena pergi meninggalkan kerajaan untuk mendalami Ilmu Agama di asrama, Mesir. Kerajaan Lombardia kedatangan tamu dari Pakistan yakni adalah Pangeran Muhammad Hamzah dari Kerajaan Karachi, ia datang ke Kerajaan Lombardia

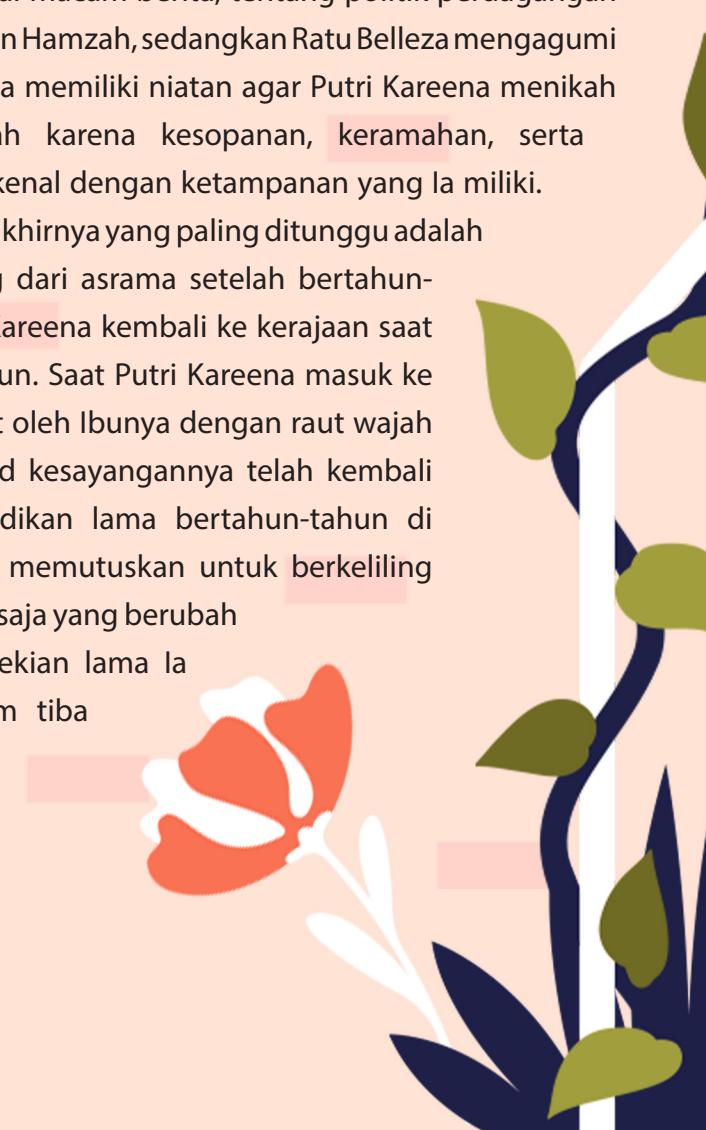
karena sedang melakukan perjalanan perdagangan dari Pakistan hingga ke India yang mengakibatkan ia mampir ke Kerajaan Lombardia hanya untuk beristirahat.

Pangeran Hamzah : "Ratu Belleza mohon izin rombongan saya beristirahat di sini untuk satu malam?", tanya Pangeran Lombardia kepada Ratu Belleza

Ratu Belleza : "Baiklah tidak apa jika anda ingin menginap di sini", ujar Ratu Belleza dengan nada rendah

Setelah itu Pangeran Hamzah dibawa oleh pelayan-pelayan kerajaan ke kamarnya sedangkan rombongannya dibawa menuju ke ruang tamu, lalu Pangeran Hamzah bertemu dengan Raja Enzo, assalamualaikum Pangeran Hamzah sebenarnya Anda disambut oleh putriku. Mendengar itu Pangeran Hamzah langsung terkejut dan bertanya kembali, apa benar ananda memiliki seorang putrid?. Di saat Raja Enzo mendengar pertanyaan itu ia hanya mengangguk, lalu mengajak Pangeran Hamzah untuk makan malam di ruang makan kerajaan sedangkan Ratu Belleza menyiapkan makanan bersama pelayan kerajaan. Akhirnya mereka semua makan dan bercengkrama tentang politik perdagangan, masalah-masalah kerajaan, hingga ke permasalahan kisah asrama Pangeran Hamzah, di sela-sela itu semua Raja Enzo berkata kepada Pangeran Hamzah, jika Ananda mau dengan putri saya yang masih di asrama setelah ia menyelesaikan pendidikannya. Pangeran Hamzah ketika mendengar perkataan Raja Enzo langsung menjawab, in sya Allah.

Malam itu Raja Enzo dan Pangeran Hamzah yang baru ia kenal itu membahas dengan berbagai macam berita, tentang politik perdagangan sampai kisah amara Pangeran Hamzah, sedangkan Ratu Belleza mengagumi Pangeran Hamzah sampai ia memiliki niatan agar Putri Kareena menikah dengan Pangeran Hamzah karena kesopanan, keramahan, serta Pangeran Hamzah juga terkenal dengan ketampanan yang ia miliki. Beberapa tahun kemudian akhirnya yang paling ditunggu adalah Putri Kareena telah pulang dari asrama setelah bertahun-tahun lamanya, saat Putri Kareena kembali ke kerajaan saat itu berumur dua puluh tahun. Saat Putri Kareena masuk ke dalam kerajaan ia disambut oleh Ibunya dengan raut wajah yang bahagia karena putrid kesayangannya telah kembali setelah menempuh pendidikan lama bertahun-tahun di asrama, lalu Putri Kareena memutuskan untuk berkeliling kerajaan untuk melihat apa saja yang berubah dari kerajaannya setelah sekian lama ia tidak kembali. Saat malam tiba



Relasi Bahasa

Novi Ariyanti | SMAN 3 Denpasar

Pagi pun datang kembali hari ini. Udara dingin menyelimuti kota pendidikan di timur, Pulau Jawa yang aku tinggali mulai tahun ajaran ini. Hari ini adalah hari spesial bagiku, karena untuk pertama kali menginjak gedung sekolah dan mengikuti pembelajaran tatap muka. Setelah bangun, aku mandi dan memakai seragam putih polos dengan logo SMA St. Albertus di saku bajuku, serta rok kulot yang tebal. Aku kembali memeriksa perlengkapan sekolahku dan siap untuk berangkat sekolah.

Perjalanan dari rumahku ke sekolah lumayan jauh, sekitar 10 menit. Selama di jalan, aku menghirup sedalamnya udara segar serta memuaskan pandangan ke gunung menjulang yang terlihat jelas dari kota ini. Setelah 10 menit perjalanan naik motor, aku pun sampai di sekolah. Sekolah baruku terlihat seperti bangunan peninggalan Belanda dengan warna coklat yang khas. Aku memasuki gerbang sekolah lewat jalan Talang dan menyapa beberapa guru yang belum aku temui sebelumnya. Berjalan di lorong sekolah, aku melihat beberapa siswa dan siswi yang berbeda dan mendengar mereka berbicara dengan bahasa yang belum pernah kudengar sebelumnya.

Kelasku berada di pojok belakang sekolah. Saat aku memasuki ruangan, aku kaget melihat ruang kelasku yang begitu besar. Di sana berbaris rapi setidaknya 36 meja dan kursi untuk siswa. Di depan terlihat 2 papan tulis kapur yang besar dan 1 meja guru. Dengan rasa kaget, aku masuk dan mencari kursi yang akan aku tempati. Aku berada di kursi paling belakang yang membuat aku khawatir tidak bisa melihat tulisan putih di papan hitam bagian depan.

Satu per satu siswa datang dan langsung berkumpul dalam satu kelompok.

"Apa mereka dulunya satu sekolah? Atau sudah kenal sebelumnya?" kataku dalam hati.

Aku juga melihat beberapa teman yang mungkin senasib denganku atau memang tidak suka bergaul. Aku berdiam diri dan membaca buku yang biasa aku bawa setiap hari seperti anak kutu buku. Saat memulai membaca buku, sayup sayup aku mendengar pembicaraan dengan bahasa yang sama seperti yang ku dengar sebelumnya di lorong sekolah.

"Mereka tidak memakai Bahasa Indonesia atau pun bahasa gaul. Aku tidak bisa mengerti apa yang mereka bicarakan," kataku dalam hati.

Bel masuk sekolah berbunyi keras petanda jam pelajaran akan dimulai. Guruku pun masuk. Nama Beliau adalah Ma'am Agnes Gerardine. Beliau adalah guru bahasa Inggris sekaligus wali kelasku. Beliau mulai memperkenalkan diri kembali karena sebelumnya kita berkenalan secara daring. Kami sekelas juga saling berkenalan, tidak terkecuali aku. Aku akhirnya menyadari bahwa sebagian besar temanku merupakan orang Jawa Timur.

Setelah berkenalan singkat, pelajaran bahasa Inggris pun mulai. Pelajaran ini dimulai dengan materi *descriptive text*. Dalam materi tersebut, Ma'am Gerardine memberi tugas untuk mendeskripsikan kota asal kita secara berpasangan. Semua anak sudah berpasangan kecuali aku dan salah satu murid laki-laki penyendiri. Aku segera menghampirinya untuk bekerja sama dengannya.

"Hai! Salam kenal ya, namaku Bening. Mohon kerjasamanya untuk tugas ini," kataku dengan Bahasa Indonesia yang baku. "Hai juga, Aku Benedictus Seta, kau bisa memanggilku Seta," katanya.

Karena merasa cocok dan bisa diajak kerjasama, aku pun duduk di bangku kosong di sebelahnya Seta. Aku memulai percakapan

dengannya dan membicarakan tugas di kelas. Seta mungkin mengerti aku yang tidak bisa memakai bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat dari pemakaian bahasa Indonesiaku yang sangat baku. Aku sendiri tidak begitu susah memakai bahasa Indonesia karena di Jakarta pun aku memakai bahasa Indonesia, tapi terkadang memakai bahasa gaul seperti *lo* dan *gue*. Kami saling bertanya mengenai kota asal kami. Seta berasal dari kota Malang dan aku berasal dari kota Jakarta.

Dalam pembicaraan tersebut, kita saling bercerita pengalaman selama berada di kota asal kita. Jakarta yang menurutku padat dan panas berbeda dengan Malang yang lebih sepi dan sejuk. Seta juga berpendapat bahwa Malang memiliki banyak objek wisata alam, terutama di daerah Batu. Ini berbeda dengan Jakarta yang memiliki lebih banyak objek wisata berupa museum. Setelah tugas telah kita kerjakan, aku bertanya kepada Seta mengenai bahasa yang digunakan dalam pergaulan.

"Di sini, kita sering memakai dialek Jawa Timur, contohnya seperti *rek*. Panggilan ini biasanya dipakai untuk sapaan teman. Jadi jangan heran kalau di setiap pembicaraan yang sifatnya mengajak, pasti selalu diawali dengan kata *rek*," katanya.

Setelah mendengar penjelasan Seta, aku masih ragu untuk memakai bahasa daerah yang belum kumengerti di lingkungan sekolah.

"Pakai Bahasa Indonesia saja. Kalau kamu tidak mengerti, bertanya saja. Di SMA Dempo, banyak juga anak yang berasal dari luar Jawa Timur seputermu," Seta menambahkan.

Aku merasa senang dan lega atas jawabannya dan berterima kasih karena telah bekerja sama dengannya. Waktu berlalu dan bel sekolah telah berbunyi. Aku bersiap untuk pulang.

Hari itu sangatlah menyenangkan, tetapi juga melelahkan bagiku dibandingkan saat daring. Saat beristirahat di rumah, aku teringat dengan satu kegiatan yang aku ikuti saat sekolah secara daring. Kondisinya sama seperti yang aku alami hari ini.

Sekitar dua bulan sebelum masuk sekolah, aku mengikuti acara peringatan hari Kemerdekaan yang diadakan sekolah. Topik dalam acara tersebut mengenai perbedaan budaya yang dapat menyatukan kita dengan cara mengenal budaya tersebut. Dalam kasus ini, aku mulai mengenal salah satu objek pemajuan kebudayaan, yaitu bahasa daerah yang membentuk persahabatan aku dengan Seta hingga sekarang.

Berinteraksi dengan banyak orang dengan latar belakang suku dan budaya yang berbeda sangatlah menyenangkan. Apalagi kita bisa belajar untuk berelasi dengan orang yang berbeda. Lewat pengalamanku ini, aku berharap kalian juga merasakan apa yang aku rasakan dan bisa bersama-sama belajar akan pentingnya berinteraksi dengan orang lain di sekitar kita. Era globalisasi dengan akses internet yang semakin maju juga bisa membuka jalan relasi kita dengan teman dari berbagai daerah, sambil belajar hal-hal baru yang pasti penting untuk dipelajari.

Dengan mengenal teman-teman lintas budaya dan berteman dengan mereka, bukan hanya relasi kita saja yang luas, tetapi juga pengetahuan semakin mendalam akan bahasa yang dipakai oleh beberapa orang di Indonesia. Sudahkah kalian mulai mengenal keragaman daerah dan kebudayaan Indonesia lewat relasi mendalam dengan teman-teman di sekitar kalian?

You Made Life So Much More Bearable

Krisna Kirana Kepakisan | SMAN 3 Denpasar

I think, if we
Looked back to here
This is
What we'll see

Three cards you hung
On the window sills
And I got rejected over and over again
We took sides and no, I know we're insane

But I've always turned back to a little kid
Asking questions from her father or her brother
And you weren't always right, you weren't always sure
But you made life so much more bearable

Our friends in the front of the classroom
I wished we have talked much sooner
Our friends near the last window and wooden cupboard
Those jokes worked

Three cards you hung
Printed on a black t-shirt
Cause I got rejected over and over again
High level of spite, I know I'm insane

You taught me that
You taught me to stand up
I was never a patient a little girl
And you knew that

So I've always turned back to a little kid
Curious eyes to her father or her brother
You weren't always right, you weren't always sure
But I'm glad I met you, cause now I'm able to

Have a heaven of smiles when the end feels like miles
And a crown on my head, I'll never forget
All the times that we shared, the things that we dared to do
I'll never forget you

Cause I've always turned my back from the world and said
I don't care what they say, to me we'll always be okay
We weren't always right, we had all our fights
But I know I'll crumble once your out of my sight

I think, if we
Looked back, to here
This is
What we'll see

Me: always turning back to a little kid
Asking questions from her father or her brother
And you weren't always right, you weren't always sure
But you made life so much more bearable



PENERIMAAN MAHASISWA BARU UBAYA **(2024-2025)**

Jalur Tanpa Tes Batch II

Batas akhir
pendaftaran
online

31 Maret 2024

Jalur Kedokteran

Pelaksanaan Tes : 6 April 2024

Batas akhir
pendaftaran
online

2 April 2024

Jalur Tes

Pelaksanaan Tes : 6 April 2024

Batas akhir
pendaftaran
online

4 April 2024

Jalur RPL

Pelaksanaan Tes : 27 Juli 2024

Batas akhir
pendaftaran
online

21 Juli 2024

Pendaftaran online:

daftar.ubaya.ac.id

Informasi lebih lanjut hubungi:



0812 500 1005

KAMPUS MERDEKA:

PROGRAM PENGEMBANGAN ANAK BANGSA

Apa yang muncul di benak kalian ketika mendengar istilah perkuliahan? Bagi sebagian individu, perkuliahan mungkin dikaitkan dengan proses belajar mengajar tatap muka di kelas antara dosen dan mahasiswa. Pemikiran tersebut tidaklah salah, karena pada tahun-tahun sebelumnya, kurikulum pembelajaran di kampus disusun atas pemenuhan Satuan Kredit Semester (SKS) dengan pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di kelas. Namun, kurikulum pembelajaran tersebut memunculkan masalah karena dosen menjadi fokus utama dalam perkuliahan sehingga mahasiswa kurang aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perkuliahan. Guna mengatasi hal tersebut, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia pada tahun 2022 mencetuskan sebuah program bertajuk Kampus Merdeka.

Membahas lebih dalam, Kampus Merdeka merupakan sebuah program yang memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk memperoleh kemerdekaan di perguruan tinggi. Dalam konteks ini, kemerdekaan yang dimaksud yakni pemberian kesempatan pada mahasiswa untuk tidak hanya belajar dalam kelas tetapi juga melakukan pembelajaran di luar kelas. Program Kampus Merdeka diselenggarakan sebagai upaya perwujudan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom, fleksibel, serta inovatif, sehingga pembelajaran yang diperoleh mahasiswa lebih efektif. Hal tersebut dilakukan dengan memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengasah kemampuannya sesuai dengan bakat dan minatnya. Melalui kesempatan tersebut, diharapkan mahasiswa dapat menguasai bidang keilmuan yang lebih banyak sebagai bentuk persiapan karier di masa depan.

Penerapan program Kampus Merdeka dilakukan dengan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mempelajari peminatan di luar program studi yang diambil dalam universitas yang sama selama minimal 20 SKS. Mahasiswa juga dapat melakukan studi paling lama 40 SKS pada program studi yang sama dan universitas yang berbeda atau program studi yang berbeda pada universitas yang berbeda pula. Dalam masa studi tersebut, mahasiswa didorong untuk belajar di luar kampus dengan memilih mata kuliah yang mereka sukai. Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh mahasiswa dengan mengikuti program Kampus Merdeka, seperti eksplorasi pengetahuan di lapangan selama satu semester; menimba ilmu dari mitra yang berkualitas; serta kegiatan di luar kampus yang dapat dikonversi menjadi SKS.

Berkaitan dengan manfaat yang diperoleh, program Kampus Merdeka dapat memberikan banyak manfaat bagi individu. Apabila tertarik, mahasiswa dapat diikuti sejak semester tiga hingga lima, tetapi akan lebih efektif apabila diikuti pada semester atas. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah memiliki bekal yang cukup dalam sebuah bidang keilmuan yang kemudian dapat diperkaya dengan *skill* di luar universitas atau program studinya. Dengan bergabung pada program Kampus Merdeka, mahasiswa dapat mengembangkan dirinya agar menjadi generasi muda yang lebih matang di masa depan. Nah, kira-kira apa saja jenis program Kampus Merdeka yang dapat diikuti oleh mahasiswa? Yuk, cek pada artikel selanjutnya!(*jv*)



Mengenal Lebih Dekat Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Pendidikan perguruan tinggi atau universitas menjadi sebuah tingkat pendidikan yang memberikan banyak kesempatan bagi mahasiswanya terhadap banyak aspek. Berlandaskan hal tersebut, banyak orang berlomba dan bergiat untuk bisa duduk di bangku perkuliahan agar memiliki segudang pengalaman, kemampuan, dan relasi. Berbekalkan hal-hal tersebut, kebanyakan orang memiliki peluang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan. Namun, dewasa ini jika kita hanya berbekalkan pengetahuan teoritis saja tidaklah cukup untuk bersaing di lapangan kerja. Tidak hanya *hard skill*, *soft skill* juga menjadi poin penting untuk mendapatkan pekerjaan, seperti kemampuan berbahasa asing, bekerja sama dalam tim, *leadership*, berkomunikasi, dan lain-lain.

Hal ini tentu menjadi salah satu pertimbangan yang diperhatikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Kampus Merdeka, lebih dikenal dengan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah model pendidikan baru yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. MBKM memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar apa dan di mana saja demi mempersiapkan karier di masa depan. Dengan mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, mahasiswa diarahkan untuk menjadi agen perubahan yang siap menghadapi dinamika global.

MBKM bukan hanya tempat bagi mahasiswa untuk membangun karakter yang kompeten, tetapi juga bertujuan meningkatkan kompetensi mereka. Program ini dijalankan agar lulusan dapat memiliki keterampilan baik bersifat personal maupun teknis, sehingga mereka siap menghadapi tuntutan zaman yang kian berkembang. Selain itu, MBKM berusaha menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan yang unggul

dan berkepribadian. Program ini tidak hanya memberikan manfaat tersebut, tetapi juga memberikan pengalaman langsung di lapangan dengan konversi Sistem Kredit Semester (SKS). Mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk menjelajahi ilmu lebih luas dan berinteraksi dengan praktisi berkualitas.

Keuntungan-keuntungan yang telah disebutkan di atas dapat diperoleh melalui program yang disediakan di dalam MBKM. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan sembilan program, yaitu Magang Bersertifikat, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Indonesian International Student Mobility (IISMA), Studi Independen Bersertifikat, Proyek Kemanusiaan, Riset atau Penelitian, Membangun Desa (KKNT Tematik), Program Kampus Mengajar, dan Program Wirausaha. Setiap program memiliki agenda kegiatan dan syarat yang berbeda-beda. Maka dari itu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memilih program yang sesuai dengan bidang yang diminati untuk mengembangkan kemampuannya.

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memberikan warna baru pada pendidikan tinggi modern. Berbagai program yang ditawarkan oleh MBKM memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis, menjelajahi minat pribadi, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Melalui MBKM, Indonesia mengukuhkan komitmennya dalam mencetak generasi muda yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi kompleksitas tantangan global. Maka dari itu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memilih dan memetakan perkembangan dirinya untuk masa depannya.(mon)



Berkontribusi dan Berkembang: Menjelajahi Dunia Volunteer untuk Mahasiswa

Sebelum lulus, mahasiswa dapat bereksperimen dengan kegiatan baru seperti *volunteer* untuk mengembangkan keterampilan dan memperluas relasi sebelum memasuki dunia kerja. Meskipun beberapa dari kita mungkin belum familiar dengan istilah *volunteer*, aktivitas ini tidak hanya terbatas pada penanganan bencana atau proyek sosial. Kegiatan *volunteer* dalam konteks ini sejatinya memiliki beragam macam atau bentuk kegiatan yang ditawarkan, mulai dari reboisasi hingga pengajaran anak-anak. Kehadiran *volunteer* juga bisa digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan *soft skills* dan memperluas jaringan sosial. Jika teman-teman tertarik dengan kegiatan *volunteer*, yuk, simak beberapa program relawan yang dapat diikuti mahasiswa!

1. Program Volunteer Donor Darah

Program *volunteer* donor darah adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mendonorkan darah dan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam menyumbangkan darahnya bagi yang membutuhkan. Umumnya, program ini diinisiasi oleh berbagai instansi dan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, termasuk Palang Merah Indonesia (PMI), Badan Kesehatan Dunia (WHO), dan perusahaan-perusahaan swasta. Adapun persyaratan bagi para pendonor yang ingin berpartisipasi secara aktif dalam program ini, seperti: memiliki berat badan cukup, tekanan darah normal, tidak sedang sakit, tidak hamil atau menyusui, dan tidak memiliki riwayat penyakit tertentu.

2. Program Volunteer Mengajar

Sebagai upaya positif untuk meningkatkan akses pendidikan di Indonesia, program *volunteer* mengajar mengajak para relawan yang berminat dalam bidang ini untuk menyalurkan ilmunya. Penyelenggaraan *volunteer* dalam bidang pendidikan sejatinya telah dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia melalui program Kampus Merdeka. Nantinya dalam program Kampus Merdeka, para relawan akan memberikan bimbingan, membantu anak-anak dalam membaca, menulis, berhitung, serta mengajar keterampilan sosial dan hidup. Kehadiran program *volunteer* mengajar bisa memberikan berbagai manfaat terutama dalam aspek *soft* dan *hard skill* kepada para pengajarnya.

3. Program Volunteer Bantuan Korban Bencana

Memberikan bantuan kepada korban yang terdampak bencana alam bisa menjadi salah satu usaha dalam memberikan dukungan untuk mereka. Bantuan yang diberikan bisa beragam, mulai dari makanan, pakaian, tempat tinggal, obat-obatan, sampai dengan dukungan psikologis. Sebagai sukarelawan dalam program bantuan korban bencana, kita dapat menyumbangkan bantuan melalui lembaga-lembaga yang telah memiliki pengalaman dalam memberikan bantuan pada korban bencana. Lembaga tersebut seperti Palang Merah Indonesia (PMI), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang berfokus pada penanggulangan bencana.

Beberapa kegiatan *volunteer* di atas bisa menjadi salah satu pilihan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, meningkatkan *soft skills*, membangun relasi, dan memperluas jaringan sosial. Tak hanya tiga program di atas, masih terdapat berbagai bidang lainnya yang bisa dieksplor lebih jauh untuk mencari tahu lebih lanjut terkait kegiatan *volunteer*. Bidang tersebut bisa seperti membersihkan lingkungan di sekitar area pantai atau sungai yang kotor akan sampah, gerakan untuk mengurangi plastik, sampai dengan membaca buku. Melalui *volunteer*, kita juga tidak hanya memberikan dampak positif terhadap diri sendiri, melainkan orang lain dalam ruang lingkup yang luas. Jadi, program *volunteer* apa yang sudah pernah kalian coba? (*nj,fia*)



VOLUNTEER ATAU MAGANG: MANA YANG LEBIH PENTING DALAM MENUNJANG CV?

Kegiatan *volunteer* dan magang umumnya diikuti oleh mahasiswa selama aktif menjalani dunia perkuliahan. Keduanya memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing dalam membantu mahasiswa untuk mengasah *soft skill* dan *hard skill*. Bagi mahasiswa yang ingin mencoba mencari pengalaman di kedua kegiatan tersebut, maka diperlukan *Curriculum Vitae* (CV) sebagai berkas persyaratan untuk mendaftar. Melalui CV, mahasiswa bisa memperbanyak pengalamannya dalam berbagai kegiatan. Lantas, antara magang dan volunteer mana yang lebih menunjang isi CV?

Menurut Fidelis A. Andono, SE., M.M., Ph.D., Ak., CA., CSRS. selaku Wakil Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya (FBE Ubaya), *volunteer* secara harfiah merupakan sesuatu yang sifatnya sukarela. "Volunteer tidak bersifat paksaan maupun suatu kewajiban dalam mengikuti kegiatannya," ungkap Fidelis. Tak hanya itu, Fidelis menyebutkan bahwa orang yang mengikuti *volunteer* bisa memperoleh kelebihan, seperti memiliki inisiatif dan derajat kepedulian yang bersangkutan dalam menghadapi isu sosial. "Kelebihan lainnya tentu menambah pengalaman tertentu tergantung pada kegiatan yang diikutinya, meningkatkan *soft skill*, dan *hard skill*," tambahnya.

Berpindah pembahasan, Fidelis turut menyinggung soal kegiatan lainnya yang bisa meningkatkan isi CV, yakni magang. Kegiatan magang sendiri dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa bisa belajar untuk bekerja di profesi yang dituju atau diinginkan. "Melalui proses magang, mahasiswa diharapkan dapat belajar dari pengalaman langsung dan mengaplikasikan

materi yang sudah dipelajari sehingga tidak mengandalkan teori saja seperti di dalam kelas," jelas Fidelis. Di samping itu, kegiatan magang bisa membuat mahasiswa juga bisa mendapatkan sebuah pengalaman di luar mata kuliah dan kelas.

Sehubungan dengan pembahasan di atas, kegiatan *volunteer* dan magang memiliki peran penting bagi mahasiswa dalam menunjang pendidikannya. "Keduanya sama-sama penting untuk mahasiswa, mengingat *volunteer* dapat mengasah kemampuan berinteraksi dengan lingkungan dan magang juga bisa meningkatkan *hard skill*," terang Fidelis. Apabila mahasiswa selama berkuliah bisa aktif dalam kedua kegiatan tersebut, maka mereka terbukti mampu untuk menyeimbangkan antara dunia perkuliahan dan aktivitas di luar kampus. "Dari sini terlihat bahwa mahasiswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang bagus dan diimbangi juga dengan kemampuan sesuai di bidangnya," papar Fidelis.

Pilihan *volunteer* dan magang memiliki fungsi, sifat, dan tujuannya masing-masing dalam menunjang aktivitas mahasiswa di dunia perkuliahan. Pada kegiatan *volunteer* sifatnya sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak lain sedangkan magang umumnya bersifat wajib dalam dunia pendidikan untuk menunjang tugas akhir mahasiswa. Keduanya memiliki peran pentingnya masing-masing dalam meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* untuk mahasiswa. (cik)

**FIDELIS ARASTYO ANDONO,
S.E., M.M., PH.D., AK., CA., CSRS.**



Ubaya Ajak Mahasiswa Mengelola Keuangan melalui Investasi dalam Bisnis

Selain pengalaman yang didapatkan ketika berkuliah, pengalaman dari luar perkuliahan tentunya dibutuhkan agar memperluas wawasan baru. Oleh karenanya, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya (FBE Ubaya) mengadakan kegiatan Praktisi Mengajar bertemakan "Pengelolaan Keuangan Investasi dalam Bisnis". Kegiatan ini digelar di Gedung Pascasarjana 1.3, Kampus II Ubaya, Tenggilis, pada Kamis, 6 Oktober 2023. Dibawakan secara langsung oleh Devi Permata Sari, S.E., M.Ak., ACPA., CPA., selaku Kepala Sub Bagian Akuntansi dan Anggaran Perumdam Giri Nawa Tirta Kabupaten Pasuruan, kegiatan dihadiri oleh puluhan mahasiswa dari kalangan FBE Ubaya.

Membuka acara, Devi membawakan materi tentang kelayakan perusahaan yang dipandang. "Layak dan tidak layaknya perusahaan, kebanyakan orang melihat dari segi laba dan pertumbuhan perusahaan saja," tuturnya. Kelayakan perusahaan juga perlu diperhatikan dari segi beban kinerja, dukungan dari top manajemen, aktivitas anggaran, fleksibilitas terhadap perubahan, kecerdasan wewenang, dan tanggung

jawab dari perusahaan. Tak hanya berfokus pada penjelasan secara teori, Devi juga menunjukkan simulasi dan pemodelan yang dapat dilakukan kepada mahasiswa. "Saat melayani pelanggan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan perhitungan, semakin sedikit SDM namun kinerjanya maksimal, maka semakin baik," ungkap Dewi.

Bagas, mahasiswa FBE Ubaya, mengajukan pertanyaannya terhadap narasumber praktisi mengajar ini. "Sebelum melakukan investasi, sepatutnya kita berpikir terkait faktor masyarakat setempat. Apabila masyarakat tidak kooperatif dan mengekang, maka apa sebaiknya yang dapat kita lakukan selaku investor?" tanya Bagas. Menanggapi pertanyaan tersebut, Devi memberikan jawabannya, "Sebaiknya dilakukan sosialisasi dengan masyarakat terlebih dahulu sebelum adanya kajian, sehingga didapatkan keputusan secara mufakat." Keputusan yang diambil tidak serta merta keinginan pribadi karena perlu melakukan pertemuan secara intens agar dapat menyatukan pendapat dari semua orang yang terlibat.(**bhw,nj**)



Kupas Tuntas Terkait Penelitian Kualitatif dalam Kuliah Tamu Qualitative Writing

Dalam penelitian kualitatif diperlukan kemampuan mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data agar menghasilkan laporan yang sistematis serta informatif. Oleh karena itu, Sabtu 2 Desember 2023 Program Studi Magister Psikologi Universitas Surabaya (Ubaya) mengadakan acara dengan topik "Academic Writing for Qualitative Research". Acara ini diharapkan memberikan edukasi bagi mahasiswa Magister Fakultas Psikologi Ubaya yang sedang mengambil mata kuliah tesis terkait pemahaman mengenai paradigma dan cara menganalisis data kualitatif. Diselenggarakan secara luring di ruang kelas PD 01.03 Fakultas Psikologi Ubaya, acara ini dihadiri oleh puluhan mahasiswa Magister Psikologi Ubaya. Teguh Wijaya Mulya, Ph.D selaku dosen fakultas psikologi Ubaya serta Dr. Khanis Suvianita, S.Psi, MA selaku peneliti *Gender and Sexual Studies* hadir sebagai narasumber dalam acara ini.

Membuka sesi diskusi, Teguh memaparkan tentang konsep paradigma. "Psikologi modern sebagai sebuah ilmu memang masih didominasi oleh teori dan logika pikir riset kuantitatif. Kali ini kita akan mengupas logika-logika pikir dibalik riset riset kuantitatif yang sering menganggap dirinya sebagai penelitian yang netral dan objektif," jelas Teguh. Ia juga memaparkan tentang lahirnya macam-macam paradigma yaitu paradigma positivisme dan konstruktivisme yang masih digunakan hingga saat ini. "Paradigma positivis diasumsikan direalisasikan secara independen dan disebabkan oleh hukum kausal. Peneliti harus objektif tidak boleh mempengaruhi dan dipengaruhi hasil penelitiannya," papar Teguh. Ia lalu melanjutkan terkait paradigma konstruktivisme. "Paradigma konstruktivisme, pandangan subjek bersifat subjektif serta dapat berubah. Manusia digambarkan sebagai cermin itu sendiri. Pengetahuan dan yang ingin diketahui tidak dapat dipisahkan, karena peneliti termasuk instrumen penelitian itu sendiri," jelas Teguh.

Berpindah ke sesi berikutnya, Khanis selaku narasumber kedua membawakan materi mengenai tentang *Data Analysis and Theoretical*

Framework dalam penulisan tesis serta proposal. "Teori menjadi landasan kita untuk memahami data yang sudah dikumpulkan dan juga menjadi pijakan untuk nantinya membuat interpretasi data," imbuhan Khanis. Ia juga memaparkan terkait teori yang digunakan dalam penulisan tesis ataupun proposal, dan mahasiswa diharapkan untuk memahami teori. "Kalau mau pakai teori, pahami cakupan pembahasan teori, sejarah perkembangannya, kritik-kritik yang muncul terkait keberadaan teori ini, dikritik dan bagian mana yang dikritik," papar Khanis. Ia juga memaparkan kondisi bahwa orang kerap menyamakan teori dengan konsep, padahal keduanya jelas merupakan hal yang berbeda. "Kadang orang menganggap konsep sama dengan teori. Misal polyamory mau dipahami pakai teori siapa?" Pakai teori Freud, menganggap manusia adalah makhluk seksual dengan potensi bisexual," jelas Khanis. Ia juga memaparkan bahwa ada kecenderungan seksualitas seseorang ditekan. "Ada norma sosial yang memaksa orang di Eropa dan juga norma agama culture yang membuat orang jadi tidak bisa mengekspresikan dirinya lewat ekspresi seksualitasnya dari tindak neurosisnya," jelas Khanis lebih lanjut.

Pemaparan materi dari kedua narasumber banyak menarik perhatian peserta untuk menyampaikan pertanyaan agar mendapatkan informasi lebih mendalam. "Bagaimana kita sebagai peneliti dapat mengetahui bahwa penelitian saya sudah bermakna dan berguna?" tanya salah seorang partisipan. Menjawab pertanyaan tersebut, Khanis menyatakan bahwa penelitian yang bermakna dapat dilihat melalui validasinya. Sementara itu, berguna dapat yang dimaksud yakni berguna untuk penelitian itu sendiri. "Berguna itu artinya bahwa penelitian itu bisa dibuktikan, dituliskan, dan menjelaskan sesuatu. Kalau saya meneliti polyamory maka dia berguna untuk menerjemahkan atau menjelaskan polyamory, misalnya gambarannya dalam Tionghoa," tutup Khanis.(re1,jv)



Ajak Anak Muda Gunakan Hak Politik

Gen Z Anti Golput. Empat kata itu "diucapkan" 150 kubus Rubik yang tersusun rapi di gazebo Fakultas Industri Kreatif Universitas Surabaya (Ubaya) pada 12 Februari 2024 kemarin. Desainernya adalah kakak beradik Kiera Ashley dan Michelle Angelina.

"Saya menggunakan kombinasi warna di Rubik untuk menonjolkan pesan," tutur Kiera. Memang kombinasi warnanya tidak bisa lebih dari enam karena hanya sebanyak itulah warna-warna Rubik. Namun, keterbatasan itu justru menjadi tantangan yang asyik bagi mahasiswa desain dan manajemen produk tersebut.

Mengapa memilih kubus Rubik sebagai media untuk menyuarakan pesan politik? Menurut Kiera, kubus Rubik identik dengan anak muda. Apalagi, belakangan, permainan yang menuntut ketekunan dan kecerdasan itu digemari Generasi Z. "Supaya pesannya lebih mengena ke generasi muda," terang Kiera.

Kemarin pesan yang tertulis dengan font gaya piksel itu menarik perhatian mahasiswa yang melintas. Cara Michelle menampilkan pesan yang didesain adiknya, rupanya, berhasil memikat teman-teman sebayanya. Formasi Rubik yang dia atur membuat pesan politik mereka tersaji dengan apik.

Michelle butuh waktu 3-4 jam untuk mengatur formasi 150 kubus Rubik yang digunakannya kemarin. Dia berfokus pada satu sisi Rubik saja untuk menampilkan pesan. Selain tulisan Gen Z Anti Golput, dia dan Kiera menambahkan gambar jari yang

berhias tinta. Itu menjadi tanda partisipasi anak muda dalam pemilihan umum. "Rubiknya sudah aku atur di rumah. Jadi, di sini tinggal menata lagi saja," ujar Michelle yang tercatat sebagai mahasiswa teknik informatika.

Kiera dan Michelle kompak mengajak generasinya aktif berkontribusi dalam pesta demokrasi. Minimal dengan menggunakan hak politik mereka untuk memilih pada 14 Februari nanti. "Kita harus menggunakan hak pilih sebaik-baiknya," tutur Kiera.(bbs)



Dimuat di:

suarasurabaya.net

Jawa Pos

RADAR SURABAYA

**HARIAN PAGI
SURYA**
Spirit Baru Jawa Timur

ANTARA
KANTOR BERITA INDONESIA

beritajatim.com

KOMPAS
AMANAT HATI NURANI RAKYAT

jtv

UnnoFest Bagikan Cara Bangun Sustainable Business Lewat Talkshow

Universitas Surabaya (Ubaya) terkhusus Ubaya InnovAction Hub (UIH) melanjutkan acara *Ubaya Innovaction Festival (UnnoFest)* pada Kamis, 30 November 2023. Acara yang diselenggarakan selama tiga hari berturut turut ini terdiri atas berbagai rangkaian acara, salah satunya talkshow dengan Denny Lim selaku General Manager J&T Express Jawa Timur dan Michael Widjaja CEO Mandiri Sticker dan Founder FAWL Threads sebagai narasumber. Pada hari ketiga ini, talkshow kembali digelar dengan mengangkat tema “*Sustainable Business*”, acara ini diselenggarakan di sekitar plaza FBE dan Fakultas Farmasi, acara ini dihadiri oleh ratusan peserta dari kalangan Ubaya dan umum.

“*Sustainable business* dalam pandangan saya itu merupakan bisnis yang bisa bertahan secara jangka panjang. Bisnis itu memang ada pasang surutnya, namun bisnis itu dikatakan sustainable bila dapat bertahan hingga 10, 20 bahkan hingga 100 tahun lamanya,” tutur Denny membuka sesi diskusi. Ia juga memaparkan bahwa seiring dengan pesatnya era globalisasi, orang jadi sering berkirim barang dari satu tempat ke tempat lain, maka permintaan untuk mengirim barang pun semakin banyak. Maka hal inilah yang dijadikan peluang oleh Denny untuk memulai bisnis jasa ekspedisi J&T. “Sekarang teman teman pada pakai *handphone* semuanya, pasti ada namanya *online shopping*, atau misalnya sering berhubungan dengan teman teman diluar kota atau di luar negeri dan kadang juga berkirim barang. Disini kita JnT mengambil kesempatan itu, walaupun kita sudah ada chemistry pendekatan yang jauh tetapi tetap ada yang namanya sentuhan fisik jadi kita mengambil kesempatan itu,” papar Denny menjelaskan lebih lanjut.

UnnoFest juga turut menghadirkan Michael Widjaja selaku CEO Mandiri Sticker dan Founder FAWL Threads. Michael membagikan pengalamannya dengan para audiens tentang dirinya yang pernah melalui *trial and error* dalam berbisnis, mulai dari berjualan sepatu hingga ketika ia belajar dari sebuah bisnis keluarga. “Alasan membuat bisnis ini adalah hasil kerjasama dengan teman teman. Saya dari awal sudah ingin buat bisnis sendiri dan akhirnya setelah melihat peluang peluang yang ada saya pun mengambil kesempatan,” imbuh Michael lebih lanjut. Ia juga memberikan tips terkait bisnis, yaitu untuk terlebih dahulu melakukan riset terhadap target market yang dituju. “Bisnis lihat dulu tujuannya target marketnya kemana, semisal saat saya melakukan riset ternyata untuk produk ini target marketnya masyarakat kalangan atas. Maka kita harus lihat behaviornya untuk Masyarakat kalangan atas itu bagaimana,” tutup Michael.

Seorang peserta bernama William menyampaikan sebuah pertanyaan pada sesi tanya jawab, “Kenapa lebih memilih usaha dibandingkan karir?” Menjawab pertanyaan tersebut, Michael menyatakan bahwa sesungguhnya dirinya tidak perlu mempertimbangkan apapun, dan tidak perlu takut karena tanpa disadari ia telah memulai langkah pertama dengan terjun langsung ke acara UnnoFest. “Tidak ada yang perlu dipertimbangkan, ini hitungannya kamu sudah terjun ke dunia bisnis dengan ikut festival ini. Uang modal itu hanya mempercepat usaha kalian tujuannya kemana, tapi kalian juga bisa mencoba pelan pelan, jangan terlalu banyak pertimbangan,” tutupnya.(re1,jv)



Mengetahui Hubungan Berpartisipasi Aktif di Organisasi dalam Peningkatan Soft Skill Tiap Individu

Organisasi yang berhasil tidak hanya menuntut keahlian teknis, tetapi juga memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan atau *soft skill* seluruh anggotanya. Beberapa *soft skills*, seperti: kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, serta adaptabilitas, berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan harmonis. Keberhasilan suatu organisasi tidak hanya diukur dari pencapaian program kerjanya saja, tetapi juga kemampuan anggota tim untuk beradaptasi, berkolaborasi, dan memimpin dengan empati. Pemahaman lebih mendalam tentang keterkaitan antara organisasi dan *soft skill* menjadi kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam era globalisasi ini.

Robbins dalam (Zami & Widodo, 2020) mengungkapkan organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dan bekerja atas dasar yang relatif untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam melaksanakan organisasi, Syukran *et al.* (2022) menyebutkan bahwa prinsip yang baik dalam berorganisasi adalah pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan langkah, inisiatif, ketertiban, serta kesamarataan. Adanya prinsip tersebut dinilai mampu menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan dan dikoordinasikan pada setiap individu. Berdasarkan studi Suranto dan Rusdianti (2018), keikutsertaan seseorang dalam sebuah organisasi dapat mengembangkan *soft skill* yang bisa dimanfaatkan ketika terjun di dunia masyarakat.

Beralih pembahasan, Patrick dalam (Lubis, 2022) mendefinisikan *soft skill* sebagai kemampuan non-teknis yang tidak berwujud, namun sangat diperlukan untuk pengembangan karier seseorang. Menurutnya, *soft skill* dapat dikenal dengan istilah *Winning Characteristics*, yang terdiri dari *communication skills*, *organizational skills*, *leadership*, *logic*, *effort*, *group skills*, dan *ethics*. Di sisi lain, Widayanti (2012) berpendapat bahwa *soft skill* dapat dikatakan sebagai kemampuan karakter yang melekat pada diri seseorang, tetapi kemampuan ini dapat dioptimalkan dengan mengikuti pelatihan atau diasah dengan pengalaman kerja. Pelatihan yang dimaksud, seperti: melatih komunikasi, kebiasaan diri, kepedulian terhadap diri dan orang lain, serta meningkatkan percaya diri.

Sehubungan dengan keorganisasian dan *soft skill* yang bisa meningkatkan kemampuan seseorang, memunculkan berbagai penelitian dilakukan terhadap siswa tingkat SMA hingga mahasiswa aktif berorganisasi. Penelitian tersebut dilakukan karena siswa maupun mahasiswa dirasa

memiliki relevansi pengalaman serta perspektif dari generasi muda (Suranto & Rusdianti, 2018; Zami & Widodo 2021). Dalam konteksnya, keikutsertaan seseorang dalam berorganisasi bisa mendapatkan berbagai pengalaman, seperti: bersedia menghadapi masalah, berkepribadian disiplin, meningkatkan *leadership*, serta memperluas jaringan. Pernyataan di atas juga didukung oleh Syukran *et al.* (2022) bahwa keaktifan berorganisasi tak hanya membuka peluang bagi pertumbuhan pribadi, melainkan juga memicu pemahaman lebih mendalam terhadap pengalaman individu yang terlibat.

Adanya hubungan antara organisasi yang diikuti dengan peningkatan *soft skill*, mampu memberikan wawasan yang lebih ekstensif bagi tiap individu. Wawasan tersebut berupa mengetahui berbagai keuntungan yang didapatkan seseorang apabila turut aktif dalam kegiatan organisasi. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi memberikan peluang bagi individu untuk mengembangkan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, dan kerjasama yang berharga. Tak jarang, bahwa keterlibatan dalam kegiatan berorganisasi dapat menjadi langkah strategis guna mengembangkan *soft skill* yang dapat membawa dampak positif dalam kehidupan.(bhw)

Bibliografi

- Lubis, D. S. W. (2022). Strategi peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan soft skill. *Literasi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 19-24.
- Suranto, S., & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman berorganisasi dalam membentuk *soft skill* mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 58-65.
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep organisasi dan pengorganisasian dalam perwujudan kepentingan manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(1), 95-103.
- Widayanti, R. (2012). Pengaruh hard skill dan soft skill terhadap kinerja karyawan (Studi pada PT. Telkom Kandatel Malang). *Dinamika Dotcom: Jurnal Pengembangan Manajemen Informatika dan Komputer*.
- Zami, Z. I. Z., & Widodo, S. F. A. (2021). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap *soft skills* dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 9(1), 73-80.

Cari Tahu Organisasi Internasional yang Dapat Diikuti Oleh Mahasiswa!

Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, globalisasi yang berkembang pesat menjadikan salah satu aspek kehidupan berupa kemampuan mahasiswa untuk bergabung dalam suatu organisasi pada lingkup luas lebih besar. Saat ini, mahasiswa tidak hanya dapat bergabung dalam organisasi nasional tetapi juga internasional. Bergabung dengan organisasi internasional dapat memberikan *benefit* lebih bagi mahasiswa, seperti memperluas pertemanan, memperoleh wawasan dan pengalaman baru, hingga mengenal budaya dari negara lain. Nah, kira-kira organisasi internasional apa saja yang dapat diikuti oleh mahasiswa?

1. Association Internationale des Etudiants en Sciences Economiques et Commerciales (AIESEC)

Sebagian mahasiswa mungkin sudah pernah mendengar atau tidak asing lagi dengan organisasi AIESEC. Hal ini dikarenakan AIESEC telah menjadi salah satu organisasi pemuda internasional terbesar di dunia dengan anggota lebih dari 120 negara serta bekerja sama dengan 34 universitas yang ada di Indonesia. AIESEC sendiri merupakan organisasi non-profit yang berfokus pada kegiatan pengembangan kemampuan *leadership*. Namun, tidak hanya mengembangkan kemampuan *leadership*, bergabung dengan AIESEC juga dapat mengembangkan kemampuan lainnya seperti komunikasi, manajemen waktu, hingga kemampuan berbahasa Inggris. Pengembangan tersebut diperoleh melalui program-program AIESEC yang memberikan kesempatan anggotanya untuk bergabung dalam proyek sosial, melakukan pertukaran pelajar, hingga magang di luar negeri.

2. ASEAN Youth Friendship Network (AYFN)

Selain AIESEC, organisasi internasional lainnya yang banyak diikuti oleh mahasiswa adalah AYFN. Organisasi yang bersifat independen ini memfasilitasi anak muda Asia Tenggara berusia 17-25 tahun untuk membangun hubungan persahabatan dari negara yang berbeda. Terdapat beberapa benefit yang diperoleh mahasiswa dengan bergabung dalam AYFN, yakni dapat mengikuti pertukaran pelajar, memperoleh pengetahuan dan budaya, serta meningkatkan keterampilan anggotanya. Hal tersebut dapat diperoleh mahasiswa melalui beberapa program yang disediakan oleh AYFN seperti Summer Korea Cultural Camp, Community Engagement Program in Chiang Mai, serta Summer Japan Experience Program.

3. Model United Nations Club (MUN)

Apabila mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap konferensi internasional, mungkin MUN adalah organisasi yang tepat untuk diikuti. Dalam MUN, mahasiswa akan mendapatkan pendidikan simulasi konferensi internasional yang berkaitan erat dengan erat dengan bidang diplomasi, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan hubungan antar negara. Bergabung dengan MUN akan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berperan sebagai delegasi negara dalam sidang internasional serta mencoba untuk memecahkan permasalahan global dengan pertimbangan negara yang diwakilinya. Umumnya, MUN diikuti oleh mahasiswa Hubungan Internasional, tetapi tidak menutup kemungkinan juga diikuti oleh mahasiswa dengan bidang studi lainnya. Dengan mengikuti MUN, mahasiswa dapat memperoleh beberapa benefit seperti meningkatnya kemampuan bahasa Inggris, *problem solving*, negosiasi, serta debat. Tidak hanya itu, mahasiswa juga dapat bertemu dengan orang dari latar belakang yang berbeda sehingga relasi mahasiswa dapat semakin luas.

Selain ketiga poin di atas, terdapat organisasi internasional lainnya yang dapat diikuti oleh mahasiswa. Keputusan untuk bergabung dalam organisasi internasional tidak hanya memberikan benefit bagi mahasiswa saat ini, tetapi juga di masa depan. Bergabung dalam organisasi internasional bisa memberikan mahasiswa berbagai wawasan, pengetahuan, pengalaman baru yang lebih, sampai dengan meningkatnya kemampuan ataupun potensi. Dengan memperoleh hal-hal tersebut, mahasiswa dapat memiliki bekal dan kesempatan yang lebih luas bagi masa depannya, terutama pada jenjang karier atau saat hendak mencari pekerjaan. (jv)

IKLAN

33 akun dengan 30K++ FOLLOWERS

PAKET A

35K

- 10 X 5 CM
- 2X POST + 3 STORY
- KEEP 5 HARI

PAKET B

60K

- 5 X 15 CM
- 4X POST + 5 STORY
- KEEP 5 HARI

PAKET C

105K

- 10 X 10 CM
- 5X POST + 6 STORY
- KEEP 7 HARI

PAKET D

160K

- 10 X 20 CM
- 7X POST + 9 STORY
- KEEP 7 HARI

Jika berlangganan selama tiga bulan akan mendapatkan potongan 10% bagi pihak luar ubaya dan 30% bagi pihak Ubaya

Contact Person: Stevie: 081392522935 | LINE: @boe56215 | Instagram: @wartaubaya

JJ
AUDIO

21 postingan 48 pengikut 53 mengikuti

JJ audio
jl. a.m sangaji no.143a
 - audio
 - speaker
 - setting audio car
 - home teather
 - home karaoke

untuk info:
wa.me/62811552558

Mengikuti ▾
Kirim Pesan
+

Testi Customer

ACHIEVEMENT AND CERTIFICATE

Certificate of Appreciation

I. Fadlan - JJ Audio Team
1st Winner SCIA Class

CERTIFIED DEALER
2013 - 2014

JJ Audio
IS AN AUTHORIZED DEALER FOR

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

MOTOR

"Hidup itu sederhana,
kita yang
membuatnya sulit." -
Confucius.

@wartaubaya

"Tujuan hidup kita
adalah menjadi
bahagia." - Dalai Lama.

@wartaubaya

**Mau pasang iklan, tapi takut mahal ?
Sudah nggak jaman !**

HUBUNGI: